GAMBARAN *QUARTERLIFE CRISIS* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

DIAJUKAN OLEH :

OTNEL PONGSIBIDANG

4518091161

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2022

GAMBARAN *QUARTERLIFE CRISIS* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

OTNEL PONGSIBIDANG

4518091161

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

GAMBARAN *QUARTERLIFE CRISIS* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

OTNEL PONGSIBIDANG
NIM: 4518091161

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2022

Menyetujui:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Arie Gunawan HZ, S.Psi.,M.Psi., Psikolog	Sri Hayati, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog
NIDN: 0931108003	NIDN: 0930058302

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi	**Ketua Program Studi Fakultas Psikologi**
Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D.	A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0921018302	NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

GAMBARAN *QUARTERLIFE CRISIS* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

OTNEL PONGSIBIDANG
4518091161

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada September tahun 2022

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931108003	NIDN: 0930058302

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama	: Otnel Pongsibidang
NIM	: 4518091161
Program Studi	: Psikologi
Judul	: Gambaran *Quarterlife Crisis* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Tim Penguji	**Tanda Tangan**
1. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog	(……)
2. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog	(……)
3. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D.	(……)
4. Nurhikma, S.Psi., M.Si	(……)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Gambaran *Quarterlife Crisis* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 27 Agustus 2022

Otnel Pongsibidang
NIM: 4518091161

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan yang maha Esa, untuk semua berkatnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Karya ini penulis persembahkan untuk

Alm, Ibu Tercinta dan Ayahanda beserta saudara-saudaraku

Terima kasih telah memberikan motivasi, dukungan, serta terus mendoakan hingga saat ini.

Dosen-dosen fakultas psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat serta pembelajaran yang tidak akan saya lupakan selama proses perkuliahan dan proses penyelesaian tugas akhir dengan penuh kasih.

MOTTO

“ Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur” (filipi 6:4).

“Janganlah dulu engkau membahagiakan orang sebelum engkau membahagiakan dirimu sendiri”

Otnel Pongsibidang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNy, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini tepat pada waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Saya sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Gambaran Quarterlife Crisis Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. Hal ini tidak terlepas dari bantuan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih dari lubuk hati saya dengan tulus kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, yaitu Bapak Luther Kassa Pongsibidang dan Alm Ibu Cicilia Indan karena selalu memberikan doa dan dukungan selama awal menjalani perkuliahan sampai pada pengerjaan skripsi hingga selesai pada waktunya.
2. Terima kasih kepada keluarga tercinta saya yaitu kakak saya Jumiati Pongsibidang dan Angle Pongsibidang serta adik saya Albert Pongsibidang dan juga kakak ipar saya yaitu kakak Dion yang menjadi motivasi saya untuk semangat dalam menjalani kuliah.
3. Terima kasih kepada Zulkifli, Dewi, Ocha, Rahmatia, Ode, Ayu, Fana, winona, Meltis, Widi, dan teman-teman lainnya yang belum sempat saya sebut namun tidak mengurangi rasa terima kasih karena sudah membantu dan mensuport saya untuk tetap semangat.
4. Terima kasih kepada Dosen pembimbing satu saya yaitu Bapak Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog yang telah membimbing saya dan juga yang telah suport saya ketika saya sudah menyerah dalam mengerjakan skripsi

5. Terima kasih kepada dosen pembimbing dua saya serta sebagai dosen PA saya selama kuliah yaitu Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog yang telah mendukung dan mensuport saya hingga saat ini saya mengerjakan skripsi.
6. Terima kasih juga untuk Dekan dan semua Dosen Fakultas Psikologi yang telah mengar dan memberikan pengetahuan baru serta telah mendidik mahasiswa dengan sepenuh hati hingga bisa sampai di titik menyelesaikan tugas akhir.

Makassar, 2 September 2022

Otnel Pongsibidang
4518091161

ABSTRAK

GAMBARAN *QUARTERLIVE CRISIS* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

otnelp@gmail.com
Fakultas Psikologi_ Universitas Bosowa

Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Quarterlife Crisis* pada mahasiswa di kota Makassar.Variabel dalam penelitian ini adalah *Quarterlife Crisis.* Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik nonprobality sampling dengan pendekatan *Purposive sampling* yang dimana sampel sebanyak 571 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Quarterlife Crisis* yang sudah sudah di adaptasi agar sesuai dengan subjek dan konteks peneliti dengan nilai reliabilitas sebesar 0.945 dari total item valid 41 item. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan bahwa gambaran Quarterlife Crisis pada mahasiswa di kota Makassar berada pada tingkat kategori sedang.

Kata Kunci : *Quarterlife Crisis,* Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN iv
SURAT PERNYATAAN v
PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 *Quarterlife Crisis* 7
2.1.1 Pengertian *Quarterlife Crisis* 7
2.1.2 Aspek *Quarterlife Crisis* 9
2.1.3 Faktor yang memengaruhi *Quarterlife Crisis* 12
2.1.4 Faktor Eksternal *Quarterlife Crisis* 14
2.1.5 Dampak *Quarterlife Crisis* 16
2.1.6 Pengukuran *Quarterlife Crisis* 17
2.2 Mahasiswa 17
2.3 Gambaran *Quarterlife Crisis* Pada Mahasiswa di Kota Makassar. 19
2.4 Kerangka Penelitian 21
BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Pendekatan Penelitian 22
3.2 Variabel Penelitian 22
3.3 Definisi Variabel 22
3.3.1 Definisi Konseptual 22
3.3.2 Definisi Operasional 23
3.4 Populasi dan Sampel 23
3.4.1 Populasi 23
3.4.2 Sampel 24
3.4.3 Teknik *Sampling* 24
3.5 Teknik Pengumpulan Data 24
3.5.1 Skala *Quarterlife Crisis* 25
3.6 Uji Reliabilitas 26

3.7 Teknik Analisis Data..... 28
3.7.1 Analisis Deskriptif 28
3.8 Jadwal Penelitian 29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 30
4.1 Hasil Analisis 30
4.1.1 Deskripstif Subjek berdasarkan Demografi 30
4.1.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor 35
4.1.3 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi..... 38
4.2 Pembahasan..... 44
4.3 Litimasi Penelitian 49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 50
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA..... 52
LAMPIRAN..... 55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala *Quarterlife Crisis* 26
Tabel 3.2 Reliabilitas Skala..... 27
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian..... 29
Tabel 4.1 Distribusi Skor Quarterlife *Crisis* 35
Tabel 4.2 Kategorisasi Skor Quarterlife *Crisis* 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir 21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian 56

Lampiran 2 Tabulasi Data 62

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas 64

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas 76

Lampiran 5 Statistik Hipotetik 80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa adalah individu yang sedang belajar di jenjang perguruan tinggi dan selain itu, dijelaskan oleh DIKTI bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang belajar di perguruan tinggi/Universitas maupun institut akademi yang sudah diatur didalam UU Nomor 21 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik yang memiliki jenjang pendidikan tinggi yang terdaftar secara resmi di dalam perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta.

Mahasiswa merupakan individu yang terdaftar dalam sebuah perguruan tinggi dengan memiliki satu tujuan untuk mempersiapkan diri dalam keahlian dalam tingkat sarjana. Dalam UU No 12 Tahun 2012 menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan tingkatan paling tertinggi dalam dunia pendidikan yang diperlukan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan semaksimal mungkin dalam melakukan cara pembelajaran, pencarian kebenaran secara ilmiah, serta pengalaman ilmu serta pengetahuan yang dapat dipelajari didalam perguruan tinggi.

Namun dari penjelasan diatas bahwa mahasiswa harus mampu dalam menghadapi berbagai masalah dalam dunia pendidikan terlebih khususnya di perguruan tinggi sehingga mahasiswa sudah mempunyai bekal ketika memasuki dunia kerja tetapi masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengontrol serta belum mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi

dalam dunia pendidikan terlebih khusus di perguruan tinggi sehingga dapat diambil bahwa mahasiswa rentan mengalami *Quarterlife Crisis* yang disebabkan dari banyak faktor permasalahan.

Hal ini didukung dari penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa akhir Universitas Negeri Islam Malang yang dimana mahasiswa psikologi Universitas Negeri Islam Malang mengalami *Quarterlife Crisis* meskipun sudah mempelajari tentang kehidupan pada saat pembelajaran kuliah berlangsung. Masalah yang terjadi yakni pertanyaan mengenai seputar kehidupan setelah lulus kuliah, setelah kuliah akan kemana, apakah nanti akan bekerja, nanti sekolah lagi atau nikah dan lain sebagainya.

Dari penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Mutiara (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 82% Mahasiswa BKI tingkat akhir mengalami *Quarterlife Crisis* tingkat sedang. Dari peneliti terdahulu (Vartanian, 2020) menyatakan bahwa *Quarterlife Crisis* cukup besar yaitu 62,1%, juga memberikan gambaran bahwa sebanyak 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain (Vartanian, 2020). Berdasarkan dari peneliti pendahulu yang lain juga mengatakan sebanyak 10 (2%) Mahasiswa di kota Makassar mengalami *Quarterlife Crisis* pada tingkat sangat tinggi, sebanyak 86 (13%) mengalami *Quarterlife Crisis* pada tingkat tinggi, 457 (70%) pada Tingkat sedang, 76 (12%) pada tingkat rendah, dan 20 93%) mengalami *Quarterlife Crisis* pada tingkat sangat rendah. Thouless (2000).

Merujuk dari beberapa peneliti terdahulu, hal ini di dukung dari data awal wawancara yang dilakukan peneliti pada subjek yaitu mahasiswa tingkat akhir

di Universitas Bosowa Makassar bahwa dari hasil data awal dan wawancara terdapat 7 dari 10 mahasiswa akhir di Universitas Bosowa Makassar mengalami cemas, tertekan, putus asa, bimbang mengambil keputusan, penilaian diri yang negatif serta terjebak dalam situasi sulit sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Bosowa Makassar mengalami *Quarterlife Crisis* yang didukung oleh aspek-aspek dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Robbins dan Wilner (2001). Membagi *Quarterlife Crisis* menjadi tujuh aspek yaitu pertama yaitu putus asa, aspek kedua penilaian diri yang negatif, aspek ketiga terjebak dalam situasi sulit, aspek keempat cemas, aspek kelima tertekan, dan yang ke enam aspek khawatir akan hubungan interpersonal. Dari enam aspek diatas banyak dialami oleh mahasiswa tingkat akhir di Universitas Bosowa Makassar serta di dukung dengan data awal yang berkaitan dengan aspek dari *Quarterlife Crisis* pada mahasiswa sehingga bisa dijelaskan dari masing-masing aspek dan fenomena pada penelitian ini.

Yang dimana dari hasil wawancara mahasiswa tersebut mengatakan merasa tidak semangat dalam mengerjakan tugas akhir karena banyaknya persoalan yang mengganggu sehingga membuat mahasiswa tersebut merasa tidak maksimal dan masuk dalam aspek *Quarterlife Crisis* yaitu aspek putus asa. Merujuk dari data awal yang telah dilakukan yang dimana Mahasiswa tingkat akhir menganggap dirinya tidak mampu menghadapi persoalan yang ia hadapi selalu berpikiran negatif pada dirinya sendiri contohnya ia merasa orang lain lebih pintar dibanding dirinya sendiri, hal tersebut masuk dalam aspek kedua yaitu aspek penilaian diri yang negatif.

Merujuk dari aspek sebelumnya berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek mengatakan bahwa ia saat ini mengalami banyak permasalahan dalam hidupnya serta sulit fokus dalam mengerjakan tugas akhir karena banyaknya persoalan dalam hidupnya baik masalah eksternal maupun masalah internal sehingga ia merasa stress dengan masalah yang dihadapinya saat ini dan dari hasil dari data awal serta fenomena yang di dapat masalah pada mahasiswa tingkat akhir ini masuk ke dalam aspek pada *Quarterlife Crisis* yang dimana aspek ketiga pada *Quarterlife Crisis* yaitu aspek terjebak dalam situasi sulit.

Merujuk dari aspek sebelumnya subjek mengatakan ia merasa kawatir tidak mampu menyelesaikan tugas akhir dan juga ia merasa khawatir tidak bisa keluar dari masalah persoalan yang ia hadapi saat ini sehingga masuk dalam aspek *Quarterlife Crisis* yaitu aspek cemas. Dari aspek sebelumnya subjek juga bercerita bahwa ia merasa tertekan terhadap kondisi yang ia alami sekarang seperti sulit fokus, tidak semangat, pikiran, tidak selera makan, ingin menyendiri dan lain-lain. Masalah ini berkaitan dengan aspek *Quarterlife Crisis* yaitu aspek tertekan dalam *Quarterlife Crisis*.

Individu pada dewasa muda agar lebih produktif, harus memiliki kemampuan pada fase perkembangannya, baik dalam relasi sosial, komunitas, maupun pekerjaannya (McGoldrick dkk,. 2016). Selain itu, individu yang telah memasuki masa dewasa awal selain mampu menggunakan kualitas-kualitas dirinya juga telah memiliki perkembangan emosi yang stabil (Santrock, 2012). Pada kenyataannya tidak semua individu dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik.

Robbins dan Wilner (2001) menggambarkan bahwa individu yang berada pada fase dewasa awal memiliki kesulitan rintangan yang dihadapi ketika individu tersebut mengambil pilihan keputusan mengenai karir, keuangan, pengaturan hidup, hubungan, dan hal-hal lain berkaitan dengan tugas perkembangan pada setiap individu yang menghadapi fase tersebut. Kesulitan tersebut dapat menghasilkan ketidakberdayaan, ketidaktahuan, keraguan, dan ketakutan, yang merupakan pengalaman nyata dan sering terjadi dan disebut sebagai *Quarterlife Crisis* (Rossi & Mebert, 2011).

Quarterlife Crisis merupakan krisis pada emosional yang meliputi perasaan takut dalam menghadapi kehidupan masa depan yang mengenai karir, pendidikan, serta relasi dan kehidupan sosial. *Quarterlife Crisis* bisa juga diartikan sebagai respon terhadap kondisi tidak stabil yang tinggi, perubahan yang konstan, dan banyaknya pilihan yang muncul pada usia dewasa 18-25 tahun. *Quarterlife Crisis* dicirikan dengan karakteristik emosi seperti frustasi, khawatir, tidak tahu arah, panik, kecenderungan yang mengarah ke depresi, serta gangguan psikis lainnya (Robbins dan Wilner, 2001).

Macrae (2011) terkait penelitiannya mengatakan bahwa individu yang mengalami *Quaterlife Crisis* dapat menyebabkan individu mengalami serangan panik dan kurang memiliki keyakinan diri dalam menjalani kehidupannya pada masa fase dewasa awal. Penelitian yang sama seperti ini juga diteliti oleh Stapleton (2012) ditemukan bahwa *Quarterlife Crisis* memengaruhi 86% dari generasi millenial, yang mengakibatkan generasi

millennial tersebut mengalami kekecewaan, kesepian, dan depresi pada individu itu sendiri.

Pemilihan dalam penelitian gambaran Quarterlife Crisis ini yang menggunakan demografi seperti Jenis kelamin, Usia, Asal Universitas, Fakultas, Semester, dan Jurusan dipilih untuk melihat masing-masing dari demografi yang dipilih karena dari pemilihan demografi bisa lihat berapa tinggi sedang dan rendahnya dalam Gambaran Quarterlife Crisis pada Mahasiswa di kota Makassar dan juga pemilihan demografi didukung dari hasil penelitian yang yang dilakukan oleh Fadillah (2021)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran terkait *Quarterlife Crisis* pada mahasiswa di kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran *Quarterlife Crisis* pada mahasiswa di kota Makassar?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberi dampak Positif untuk ilmu pengetahuan pada bidang Psikologi terlebih khusus dalam bidang Psikologi Perkembangan dan bidang Psikologi Sosial tentang *Quarterlife Crisis.* Dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Mahasiswa / Individu Dewasa Awal

Pada Penelitian ini dapat membantu individu yang sedang beranjak dewasa agar lebih mampu saat mengalami kondisi *Quarterlife Crisis* dengan baik.

Orang tua

Orang tua diharapkan agar selalu menjadi tempat ternyaman untuk anak atau individu yang beranjak masa transisi dari remaja ke dewasa. Orang tua mampu mendidik, mendampingi serta mendukung individu dewasa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Quarterlife Crisis*

2.1.1 Pengertian *Quarterlife Crisis*

Dalam bahasa Indonesia *Quarterlife Crisis* adalah krisis seperempat kehidupan, dikenal dan muncul pertama kali pada tahun 2001 oleh Alexandra Robbins dan Abby Wilner serta didasari oleh penelitian mereka kepada individu dewasa awal di Amerika pada awal abad ke 20. Target pada penelitian ini yang dipilih adalah individu yang sedang berada pada fase memasuki dunia yang sebenarnya saat mereka tidak lagi hidup dengan nyaman sebagai seorang individu /Mahasiswa, yang dimaksusd kehidupan sebenarnya adalah adanya tuntutan untuk individu bekerja ataupun menikah atau sering disebut *"twentysomethings"*. (Robbins dan Wilner, 2001).

Robbins dan Wilner (2001) menjelaskan bahwa *Quarterlife Crisis* terjadi pada usia rentang mulai dari usia 18-25 tahun dan merupakan sebuah respon atas ketidakkonsisten yang berada pada suatu titik puncak, berubah-ubah, dihadapkan pada situasi banyaknya pilihan serta kecemasan dan perasaan tidak berdaya. Hal itu tersebut berawal dimulai saat individu telah lulus atau telah selesai dari dunia pendidikan atau perkuliahan dan memunculkan emosi khusus berupa frustasi, cemas, panik dan tersesat atau tidak memiliki tujuan.

Quarterlife Crisis didefinisikan sebagai krisis pada emosional yang dihadapi oleh individu pada fase masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Robbins dan Wilner mengatakan pada kondisi ini dengan istilah *"twentysomething"* mengapa di istilahkan *"twentysomething"* karena lebih banyak terjadi pada usia 20 tahunan (Atwood & Scholtz, 2008) mengatakan bahwa *Quarterlife Crisis* merupakan masa periode gejolak emosi emosi tinggi dengan perasaan minder setelah terjadi perubahan besar yang terjadi di masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa Robbins & Wilner, (dalam Murphy 2011).

Quarterlife Crisis cenderung terjadi ketika individu sedang berada dalam masa dewasa yang ditandai oleh rasa perasaan khawatir atau cemas dalam berbicara kerkaitan dengan masa depan pada individu itu sendiri. Dalam Atwood dan Scholtz (2008) mengatakan lebih jelas bahwa semua masalah psikologis nantinya akan dialami oleh setiap individu, oleh setiap permasalahan tersebut dapat berupa urusan karir, serta dalam hubungan social pada umumnya. Nash & Murray (2010) juga membahas tentang masalah yang nantinya akan di hadapi oleh setiap individu ketika sedang mengalami *Quartelife Crisis* berupa cita-cita, rintangan, agama, akademis, serta karir individu dalam dunia kerja.

Berdasarkan Pemaparan di atas mengenai *Quarterlife Crisis*, pada pembahasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa *Quarterlife Crisis* merupakan suatu krisis pada hidup yang terjadi pada saat

manusia dewasa sedang berada pada usia 20 tahunan atau di sebut juga dewasa awal. Dalam krisis tersebut di dalamnya berisi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan masa depan, pekerjaan, ketidak pastian dalam hidup individu, relasi, interpersonal, finansial dan lain-lain.

2.1.2 Aspek-aspek *Quarterlife Crisis*

a. Bimbang dalam mengambil keputusan

Fase dalam peralihan dari fase remaja menuju ke fase dewasa awal merupakan salah satu masa yang dimana seorang individu dituntut untuk menjadi individu yang mandiri, dalam hal ini adalah menentukan memilih pilihan dalam kehidupan pada individu tersebut. Selanjutnya yang akan mempengaruhi atau dapat berdampak bagi masa depan mereka, sehingga mereka menjadi bimbang ketika disuruh memilih, individu akan berpikir akan pilihan yang dipilih karena merupakan sebuah keputusan yang baik dan tepat untuk dirinya atau sebaliknya. Pada pilihan tersebut tidak hanya berdampak bagi orientasi masa depan individu dalam hal ini dalam rentang waktu yang lama karena individu bisa semakin bimbang dalam mengambil keputusan yang diambil karena individu sedang mempertaruhkan hidupnya di dalam keputusan tersebut yang di ambil.

b. Putus asa

Pada putus asa di sebabkan oleh kegagalan atau perasaan yang tidak puas terhadap hasil yang di dapat. Putus asa juga disebabkan

karena individu menganggap bahwa usaha yang dilakukan sia-sia atau tidak berarti. Sebuah perasaan putus asa yang muncul menyebabkan harapan serta impian awal yang terus ingin dikembangkan menjadi terbengkalai. Perasaan Putus asa akan terus meningkat, terutama saat individu itu mulai membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap mempunyai kehidupan yang sukses dan lebih berhasil pada bidang karier maupun pendidikan (Robbins & Wilner, 2001).

c. Penilaian diri yang negatif

Penilaian diri yang negatif bisa menimbulkan kecemasan hingga perasaan yang takut pada sebuah kegagalan. Individu yang mempunyai penilaian diri negatif terhadap dirinya cenderung akan ragu serta akan mempertanyakan kemampuan pada dirinya untuk dapat melewati sebuah tantangan dalam hidup. Individu selain itu juga merasa sendiri dan melihat rendah dirinya disbanding orang lain (Robbins & Wilner, 2001).

d. Terjebak dalam situasi yang sulit

Sering kali lingkungan yang dimana seorang individu tinggal maupun beraktifitas seperti sekolah, kantor bahkan tempat tinggal atau rumah yang ditempati individu tersebut ke dalam situasi persoalan yang sulit. Seperti dipertemukan dengan dua pilihan namun individu harus melepas salah satu dan hanya mengambil hanya satu dari beberapa keputusan yang di ambil. Sehingga

individu bimbang dan serta tidak tahu hal-hal apa yang di lakukan individu serta dimana individu tersebut harus memulai (Robbins & Wilner, 2001).

e. Cemas

Usia yang memasuki pada masa emerging adulthood, individu akan mempunyai beragam harapan yang ingin individu penuhi. Tetapi, individu merasa susah merealisasikannya karena adanya rasa khawatir dan takut apabila individu tersebut tidak bisa memberikan sebuah hasil yang tidak memuaskan yang ia inginkan. Pada masa dewasa awal individu pasti ingin melakukan semua hal secara terstruktur dan sempurna dan semampunya menghindari sebuah kegagalan yang bisa menimbulkan perasaan cemas dan khawatir sehingga individu bisa merasa tidak aman karena perasaan dalam kegagalan yang belum dialaminya dan belum tentu ia gagal (Robbins & Wilner, 2001).

f. Merasa Tertekan

Pada perasaan tertekan bisa didasari oleh banyaknya pilihan-pilihan serta banyaknya tuntutan-tuntutan yang hadir, entah itu karena individu merasa belum siap menerima hal tersebut atau individu tersebut merasa tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan hal tersebut dan hasil akhirnya terjadi sesuatu yang akan membebani pikiran pada individu tersebut dan membuat individu tersebut tertekan.

g. Khawatir Terhadap Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal individu dengan lawan jenis merupakan salah satu fase perkembangan pada masa ini. Hal tersebut seringkali muncul kekhawatiran serta kecemasan baru, sehingga individu mulai bertanya-tanya pada dirinya mengenai kesiapannya dalam menikah, termasuk ia akan menikah, siapa yang akan meikah menjadi pasangannya, apakah seorang saat ini sedang bersamanya merupakan orang yang tepat untuk menjadi pasangan teman hidup atau justru perlu mencari yang lain yang lebih baik dan tepat. Selain bebeapa pertanyaan mengenai hubungan interpersonal dengan lawan jenis, individu juga akan mengkhaatirkan apakah dirinya dapat mampu menyeimbangkan antara hubungannya dengan teman, keluarga, pasangan dan kariernya (Robbins & Wilner, 2001).

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Quarterlife Crisis*

a. Faktor Internal

Dalam factor internal terdapat hal-hal dalam individu yang mudah mempengaruhinya sehingga mudah memasuki kondisi *Quarterlife Crisis.* Arnet menyatakan bahwa terdapat lima hal yang mudah mempengaruhi *Quarterlife Crisis* yaitu meliputi *indentity exploration, instability, self focused, feeling in between,* dan *the age possibilities* (Santrock, 2012).

Identity exploration yang merupakan tahap yang dimana seorang individu sedang melakukan eksplorasi atau dengan kata lain ialah sedang mencari jati diri. Pada proses tersebut sangat rawab bisa

menyebabkan seorang individu mengalami perasaan bimbang dan cemas, dan dari eksplorasi tersebut individu dapat menyadari akan dirinya dan berdampak pada banyak pilihan-pilihan pada hidupnya yang akan individu pilih di kemudian hari. Hal tersebut sangat rentan sehingga dapat menyebabkan *Quarterlife Crisis* pada individu.

b. *Instability*

Pada saat ini banyaknya perubahan yang dialami terhadap individu pada masa dewasa awal sehingga menyebabkan ketidak keseimbangan pada beberapa hal dalam hidup seperti relasi romantic, pekerjaan dan pendidikan. Contohnya dalam relasi romantic, individu tersebut mulai merasakan ketidakserasian dengan pasangannya. Lalu pada pekerjaannya, seorang individu mendapatkan pekerjaan yang ia rasa tidak sesuai dengan serta kemampuannya. Dan pada pendidikanya, mulai timbul kebosanan sehingga individu merasa bidang yang ditekuni tidak sesuai dengan kemampuan dan minat dari dalam diri individu itu sendiri. Ketidakstabilan yang dialami oleh individu tersebut sehingga menyebabkan ketikakstabilan emosi dan merasa bingung serta mempertanyakan kembali pilihannya.

c. *Self-focused*

Individu yang mulai beranjak dewasa kurang terlibat dalam kewajiban social, melaksanakan tugas serta komitmen dengan lingkungannya karena individu tersebut hanya terfokus hanya

dengan dirinya sendiri. Yang sebagaimana *Self Focused* ini dituntut untuk bisa mandiri pada dirinya serta mampu dalam membuat keputusan untuk dirinya.

d. The age of possibilities

Dimana individu dihadapkan dengan banyak beberapa hal-hal yang terjadi pada mada depan, serta tidak terlepas dari pilihan-pilihan hidupnya. Sehingga hal tersebut kemungkinan besar muncul rasa khawatir dan cemas pada keberhasilan masa depannya sehingga dapat saja terjadi.

e. *Feeling-in between*

Saat berada Pada masa peralihan atau yang disebut *Feeling-in between*, merupakan perasaan yang dirasakan individu di masa ini individu menganggap dirinya tidak lagi remaja, tetapi individu juga belum siap menjadi dewasa sehingga belum siap dan belum bisa dikatakan sepenuhnya individu tersebut dewasa dan belum cukup mempunyai banyak pengalaman.

2.1.4 Faktor Eksternal *Quarterlife Crisis*

Nash & Murrey (2010) mengatakan bahwa selain faktor internal, Pada *Quarterlife Crisis* juga memiliki faktor Eksternal diantaranya:

a. Hubungan Percintaan, Teman, dan Keluarga

Pada individu biasanya memiliki ketakutan serta kesulitan dalam memperjuangkan dengan lawan jenis atau kekasihnya, namun juga individu juga tidak ingin sendiri dalam menjalani

kehidupannya. Selain itu juga untuk mencegah dirinya agar tidak terjebak dalam hubungan yang tidak positif, tidak sering individu akan menanyakan perasaan pribadinya selain itu juga, dalam keluarga individu memiliki tantangan untuk bisa hidup mandiri secara finansial dan hidup lebih mapan. Selain itu, dalam pertemanan pada individu tersebut mulai merasakan bahwa ia tidak menemukan teman-teman yang bisa individu tersebut andalkan.

b. Karir

Individu setelah lulus dari pendidikan perkuliahan individu diharapkan oleh semua lingkup yang sebenarnya, individu dituntut agar dapat bekerja dengan pekerjaan yang layak, yang dimana bisa mencukupi dan menghidupinya bahkan cukup dalam menghidupi keluarganya. Sebelum itu, dalam memilih sebuah pekerjaan terkadang individu dihadapkan dengan apakah pekerjaan yang individu ambil tersebut sudah sesuai dengan keinginannya ataupun belum sesuai dan lain-lain.

c. Tantangan akademik

Individu sebelum memasuki dunia pekerjaan, individu mulai mempertanyakan soal jurusan yang diambil apakah sudah cocok atau tidak. Apakah jurusan yang diambil akan menunjang karirnya dimasa depan nanti, dan pertanyaan akan terus datang menghampiri dirinya seiring berjalannya serta tantangan yang terus bertambah pada individu tersebut dalam menghadapi tantangan akademis untuk dapat individu tersebut mampu menyelesaikannya.

2.1.5 Dampak dampak *Quarterlife Crisis*

a. Stress

Stress adalah satu keadaan tertekan yang dihadapi oleh individu baik secara eksternal maupun secara internal. Adapun Atwoot & Scholtz (2008) dalam penelitiannya mengatakan bahwa seorang individu pada fase beranjak dewasa akan menemukan dan dihadapkan dengan banyak pilihan. Oleh karena banyaknya pilihan tersebut sehingga individu menjadi bingung dalam menentukan yang terbaik untuk diri individu sendiri sehingga menimbulkan perasaan tertekan atau disebut stress (Chaplin, 2011).

b. Depresi

Pada Atwood & Scholtz mengatakan bahwa stress merupakan salah satu dampak dari *Quarterlife Crisis* dimana dikatakan jika individu yang belum cukup mampu menghadapi masa krisis dengan baik maka individu akan mengalami pikiran-pikiran negatif dan salah satunya adalah depresi. Depresi merupakan salah satu terhadap kondisi individu yang berapada pada kesedihan, kemurungan, serta individu merasa tidak semangat. Situasi tersebut meliputi dengan tanda perasaan yang tidak stabil, menjadi tertutup, serta pesimis akan masa depannya. Pada kasus psikologis, menunjukkan seorang individu yang mengalami depresi tidak mempunyai nalar untuk merespon setiap stimulus

yang masuk, menurun nilai pada diri, tidak berdaya dan putus asa pada individu yang mengalami depresi (Chaplin, 2011).

2.1.6 Pengukuran *Quarterlife Crisis*

a. Skala *Quarterlife Crisis* Oleh Fadhilah (2021)

Fadhilah (2021) melakukan konstruk pada alat ukur *Quarterlife Crisis* dari 7 aspek pembentuk *Quarterlife Crisis* oleh Robbins dan Wilner pada tahun 2001. Alat ukur tersebut yang digunakan sebagai instrument penelitian dengan judul "Perbedaan *Quarterlife Crisis* Berdasarkan Demografi pada Mahasiswa di kota Makassar". Di dalamnya berisi total 42 iten serta memiliki nilai reliabilitas sebesar a = 0,945 yang berarti skala tersebut *reliable*.

2.2 Mahasiswa

2.2.1 Definisi Mahasasiswa

KBBI (2020) mengatakan mahasiswa merupakan yang sedang belajar pada perguruan tinggi serta terdaftar secara administrasi sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Selain itu, menurut UU no 12 tahun 2012, mengatakan mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Hartaji, (2012) juga mengatakan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang berada pada proses memperoleh pengetahuan serta terdaftar sebagai peserta didik di perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi swasta, politeknik, sekolah tinggi, dan pada institute terkait.

Mahasiswa merupakan calon sarjana intelektual pada fokus studinya. (Siswoyo, 2007). Oleh sebab itu, Mahasiswa dilihat sebagai individu yang berintelektual tinggi, cerdas, berpikir kritis terhadap setiap tindakan individu tersebut (Siswoyo, 2007). Dalam hal ini, mahasiswa dikategorikan dalam perkembangan yang berusia 18-25 tahun. Tingkatan ini merupakan sebuah transisi dari fase masa remaja akhir menuju masa fase dewasa awal (Yusuf, 2012).

2.2.2 Mahasiswa dalam Tinjauan Psikologi

Mahasiswa menurut Santrock (2012), adalah individu yang dalam masa perkembangan yang berada pada usia rentan 18-25 tahun atau berada pada masa transisi dari masa remaja akhir menuju ke masa dewasa awal. Dari hasil penelitian dari Nelson, dkk (dalam Santrock, 2012) bahwa individu yang memasuki masa dewasa awal,, sepenuhnya bisa bertanggung jawab terhadap dirinya dan mempunyai pengendalian emosi yang baik.

Pada manusia pada umumnya, masa dewasa awal merupakan puncak kapasitas fisik. Tubuh mencapai penuh akhir pada remaja, serta ketahanan fisik meningkat hingga tentan akhir 20-an dan awal 30-an (Whitboume, Fletcher & Clak, 2003). Riegel juga berpendapat pada dewasa awal mencapai kemampuan intelektual tahap kelima dari penalaran yaitu tahap operasi dialektis, yang lebih sering disebut pemikiran Postformal.

2.3 Gambaran *Quarterlife Crisis* Pada Mahasiswa di Kota Makassar

Robbins dan Wilner (2001) menyatakan Quarterlife Crisis merupakan salah satu masa di mana sebuah ketidakpastian maupun kegoyahan berada pada puncak individu tersebut, tiap saat berubah, banyak pilihan yang muncul, serta perasaan panik dan ketidakberdayaan yang timbul pada rentang usia 18 hingga 25 tahun. Pada fase tersebut individu perasaan cemas serta gelisah sering muncul, terutama terutama ketika individu mulai bertanya-tanya tentang arah atau tujuan dirinya pada masa depan, serta kepuasan terhadap apa yang saat ini dilakukan, maupun sebuah pencapaian apa yang sudah ia dapat dan lakukan selama ini.

Individu yang telah memasuki fase dewasa awal selain mampu menggunakan kualita-kualitas pada dirinya telah memiliki kerkembangan pada emosi yang baik. Seorang individu dewasa lebih mampu dalam mengola emosinya sehingga individu mampu memberikan sebuah respon yang baik ketika dihadapkan dengan suatu pilihan atau sebuah tantangan (Santrock, 2012).

Perkembangan pada emosi yang baik dapat berdampak pada kesejahteraan Psikologis. Seperti yang dikatakan Galombus, Barker, dan Krahn (2006). Yang berbunyi jika kesejahteraan psikologi baik maka maka tinggat pada depresi akan menurun dan juga sebaliknya akan mengalami peningkatan pada harga dirinya.

Jika *Quarterlife Crisis* tidak dapat dihadapi dengan maksimal nantinya akan muncul masalah-masalah seperti perasaan cemas bahkan tertekan,

bimbang dalam sebuah pencapaian karir, buruknya relasi dengan orang lain, serta dapat menimbulkan berbagai macam masalah Psikologis seperti depresi, kecemasan, dan masalah lainnya. Selain itu, salah satu faktor yang memengaruhi Quarterlife Crisis berasal dari faktor internal dan hal itu tidak terlepas dari dari kaitan individu itu sendiri.

Mahasiswa yang mampu menghadapi masalah dan mencari jalan keluar terhadap masalah yang di hadapi dan tenang, mampu mencapai tujuannya meskipun sedang berada pada masalah kemunduruan, mampu juga mengendalikan dirinya serta dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada hidupnya. Seorang individu tidak mudah merasakan cemas serta depresi, dengan begitu, individu dapat terlihat pentingnya resiliensi terhadap *Quarterlife Crisis* pada individu yang memasuki masa dewasa.

2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

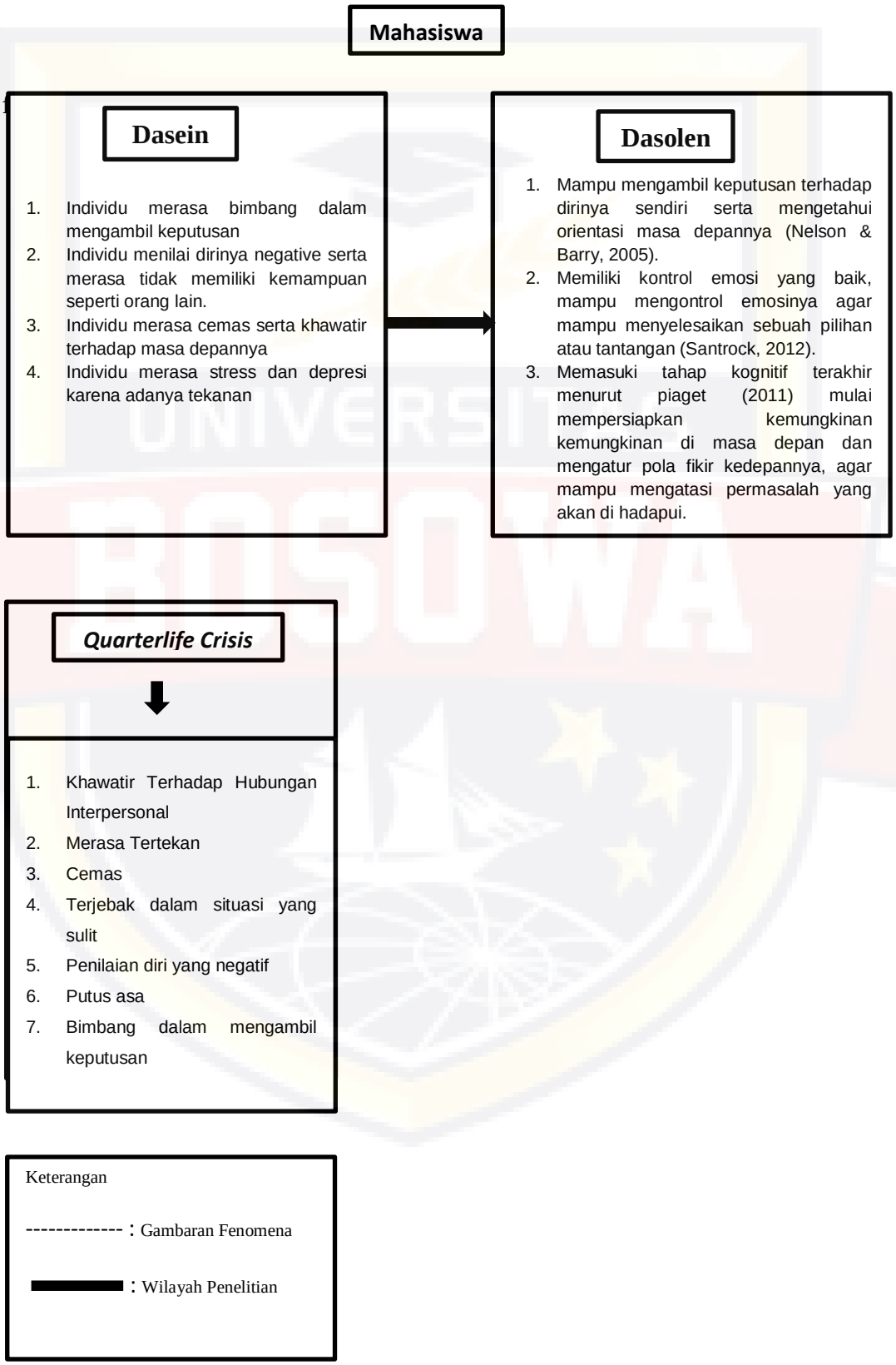

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan data-data yang di dikumpulkan oleh peneliti, yang akan diolah menggunakan analisis statistika (Azwar, 2017). Pada penelitian ini biasanya menggunakan sampel, sedangkan sampel yang digunakan ialah banyaknya jumlah sampel dalam populasi (Azwar, 2017).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah *Quarterlife Crisis* yang dimana dalam penelitian ini aturan yang diterapkan oleh peneliti agar dapat diteliti dan dipelajari, untuk memperbanyak informasi terkait penelitian tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam aspek pendidikan dan dapat memberikan masukan dan kesimpulan yang di diperoleh (Sugiyono, 2016). Variabel yang sedang diteliti, pada hakekatnya beragam atau bervariasi agar dapat disebut variabel, dikarenakan terdapatnya perbedaan dari setiap tujuan yang diterapkan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2016).

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

a. *Quarterlife Crisis*

Menurut (Robbins & Wilner, 2001) *Quarterlife Crisis* merupakan suatu keadaan atau perasaan yang di alami oleh seorang individu

yang mana hal tersebut berupa krisis emosional pada dirinya. Perasan ini muncul pada individu rentang usia 20-an ke atas yang mana di tandai dengan munculnya perasaan cemas, rasa khawatir dan dampak yang lebih lanjutnya yaitu keadaan stress dan depresi.

3.3.2 Definisi Operasional

a. *Quarterlife Crisis*

Quarterlife Crisis merupakan suatu keadaan yang mana di alami oleh seorang manusia yang mana keadaan tersebut dapat di katakan sebagai keaadaan yang mengganggu pada diri manusia. Keadaan tersebut biasanya akan muncul pada rentang usia 18-25 tahun yang mana di awali dengan permasalahan pada pengendalian emosi yang manadi sebabkan oleh masalah transisi pada kehidupan individu yang tidak memiliki suatu kepastian. Sehingga menimbulkan suatu permasalahan yang mana emosi yang tidak stabil, tidak memiliki arah hidup dan mempertanyakan hidup yang di jalani.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada sebuah penelitian adalah sekumpulan tujuan atau subjek yang masuk pada karakteristik pada sebuah penelitian yang diterapkan peneliti agar dipelajari dan masuk dalam satu generaliasi (Azwar, 2017). Populasi penelitian merupakan kelompok orang yang dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Populasi pada penilitian ini ialah seluruh mahasiswa akhir yang ada di Kota Makassar.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, yang mana sampel ialah representasi dari jumlah populasi dalam penelitian. Pada sebuah penelitian saat memiliki populasi besar, maka peneliti bisa menerapkan sampel dalam penelitian, dengan kriteria sampel yang representatif, peneliti dapat memperoleh kesimpulan dalam penelitian disebabkan terkendala waktu, tenaga dan dana (Sugiyono, 2016). Penentuan jumlah sampel yang dilakukan peneliti berdasarkan tabel krejcie dengan taraf kesalahan 5%. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 349 dengan sampel mahasiswa yang ada di Kota Makassar.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik dalam penelitian dalam pengambilan sampel disebut dengan teknik *sampling* (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Nonprobability sampling*, hal ini dikarenakan memiliki data yang akurat terkait jumlah populasi dalam penelitian ini tidak di ketahu secara pasti (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu *Purposive sampling* yang dimana subjek yang akan diteliti memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yang menjadi pertimbangan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyebarkan Intstumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut ialah skala penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam peneli\tiannya agar lebih

mudah dan sistematis. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur suatu objek yang akan diukur, mengumpulkan data terkait variabel (Su\giyono, 2016).

Skala yang digunakan yaitu skala penelitian yang sudah siap pakai yang mana skala tersebut telah di lakukan konstruk dari peneliti asli dari skala tersebut Robbins & Wilner, 2001) menciptakan sebuah skala yang mana skala tersebut bertujuan mengukur *Quarterlife Crisis* pada diri seorang manusia. Kemudian skala tersebut di konstruksi oleh peneliti terbaru mana hal tersebut di lakukan oleh (Fadillah, 2021). Yang dimana ia melakukan konstruksi pada item skala *Quarterlife Crisis* dan mendapatkan hasil yaitu skala pada awalnya memiliki 84 item setelah di lakukan konstruk skala tersebut menjadi 42 item.

Tabel 3.1 Blue Print Skala *Quarterlife Crisis*

Aspek *Quarterlife Crisis*	Indikator	Nomor Item	Total Item
Bimbingan dalam mengambil suatu keputusan	Bimbang menentukan pilihan	1, 15, 29	3
	Mempertanyakan kembali keputusan yang telah diambil	2, 16, 30	3
Putus asa	Merasa apa yang dilakukan sia-sia	3, 17, 31	3
	Tidak berdaya	4, 18, 32	3
Penilaian diri yang negatif	Menganggap diri tidak berbakat	5, 19, 33	3
	Rendah diri	6, 20, 34	3
Terjebak dalam situasi yang sulit	Merasa berada di situasi yang berat	7, 21, 35	3
	Tidak tahu bagaimana memulai	8, 22, 36	3
Cemas	Takut mengalami kegagalan	9, 23, 37	3
	Ketakutan terhadap masa depan	10, 24, 38	3
Tertekan	Merasakan stres	11, 25, 39	3
	Merasakan terbebani	12, 26, 40	3
Khawatir terhadap Relasi Interpersonal	Mempertanyakan kembali relasi romantis saat ini	13, 27, 41	3
	Kekhawatiran terkait kehidupan pernikahan	14, 28,42	3
Jumlah Item		42	

3.6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah hasil dari pengukuran dapat dipercaya konsistensinya dari alat ukur yang digunakan. Reliabilitas yang baik jika konsistensi dalam sebuah tes dapat dipercaya dan reliabel. Semakin tinggi

reliablitas dari sebuah alat ukur maka semakin terpercaya alat ukur tersebut. Dalam sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat reliabilitas dari alat ukur yang digunakan biasanya menggunakan *Statistical Packages for Social Sciencess* (SPSS). Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu *Cronbach Alpha* (Azwar, 2018).

Proses uji reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *cronbach alpha.* Dalam uji *Cronbach alpha,* alat ukur dikatakan memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat digunakan apabila nilai dari uji *cronbach alpha* > 0.06. Nilai reliabilitas bergerak dari 0 – 1.00, semakin mendekati angka satu maka alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dan sebaliknya semakin mendekati angka nol maka alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang rendah atau dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.2 Reliabilitas Skala

Cronbach's Alpha	N of Items
0.945	**41**

Berdasarkan hasil pengolahan data *Reliability Statistic* menggunakan *Cronbach's alpha* diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar α = 0.945. Nilai tersebut menunjukkan jika skala *Quarterlife Crisis* yang dikonstruksi memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis desktiptif dilaksanakan dengan berfokus untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan kepada variabel yang didapatkan, dengan melihat data dari subjek dalam penelitian. Analisis deskriptif ini sangat perlu untuk dilaksanakan dalam penelitian sebelum hipotesis dilaksanakan, hal tersebut berguna kepada peneliti supaya dapat mengetahui realitas dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian (Azwar, 2017).

Analisis deskriptif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dan *Microsoft Office Excel* sebagai alat bantu, dan hasilnya akan dilakukan kategorisasi menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	Mei			Juni				Juli				Agustus				September		
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Penyususnan Proposal																		
Revisi Proposal																		
Penyusunan Instrumen																		
Pelaksanaan Penelitian																		
Analisis Data Penelitian																		
Penyusunan Laporan																		

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskripstif Subjek berdasarkan Demografi

Subjek dalam penelitian ini ialah Mahasiswa dikota Makassar dengan jumlah responden 571 orang. Adapun deskriptif subjek berdasarkan demografi jenis kelamin, usia, suku, asal universitas, jurusan, dan semester. Berikut pemaparan mengenai gambaran umum subjek pada penelitian ini berdasarkan data demografi yang telah di peroleh.

1. Jenis Kelamin

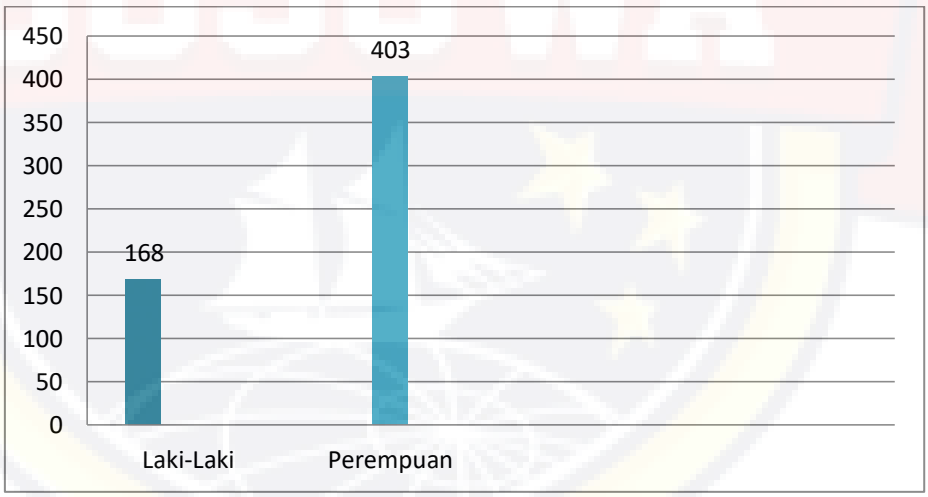

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari 571 subjek yaitu Mahasiswa di kota Makassar pada demografi jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 168 (29,42%) orang berjenis kelamin laki-laki dan 403 (70,58%) orang berjenis kelamin perempuan. Dari

demografi jenis kelamin bahwa subjek berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibanding jenis kelamin laki-laki.

2. Usia

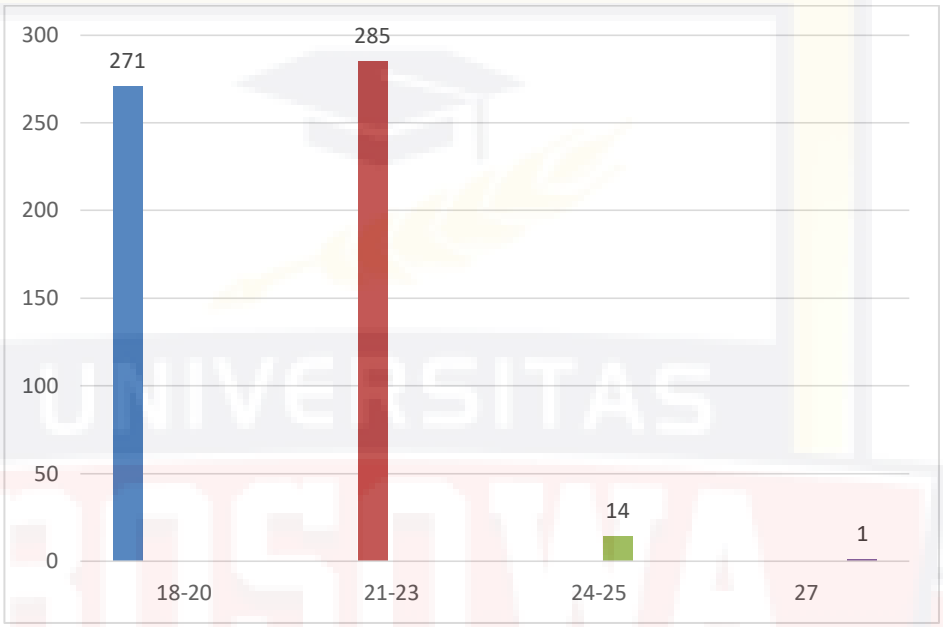

Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh dari 571 subjek yaitu mahasiswa di kota makassar menunjukkan bahwa terdapat 271 orang (47,46%) yang berusia 18-20 tahun. Sebanyak 285 orang (49,91%) berusia 21-23 tahun. Sebanyak 14 orang (2,45%) berusia 24-25 tahun dan 1 orang (0,18%) berusia 27 tahun. Dari hasil analisis ini menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini lebih dominan 21-23 tahun.

3. Suku

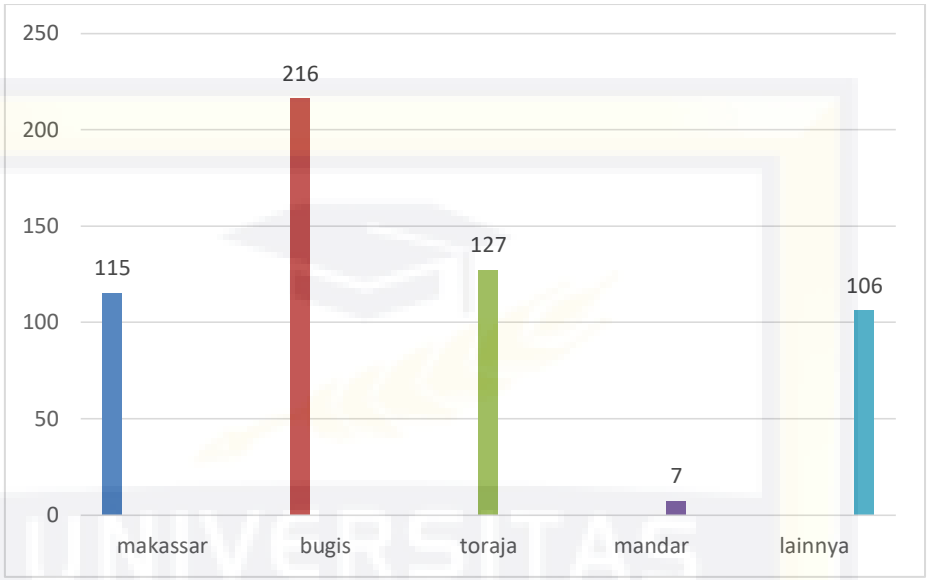

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari 571 subjek yaitu mahasiswa di kota makassar, menunjukan bahwa terdapat 115 orang (20,67%) yang berasal dari suku Makassar. Sebanyak 216 orang (37,83%) berasal dari suku Bugis, sebanyak 127 orang (22,24%) berasal dari suku Toraja. Sebanyak 7 orang (1,23%) berasal dari suku mandar dan sebanyak 106 orang (18,56%) berasal dari suku lainnya.

4. Asal Universitas

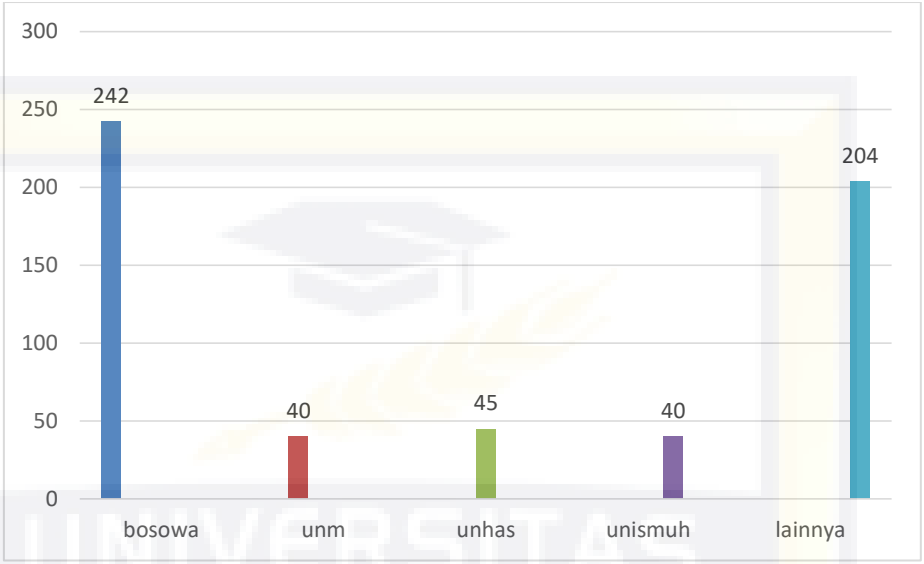

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 571 subjek yaitu mahasiswa di kota makassar menunjukan bahwa terdapat 242 orang (42,38) berasal dari Universitas Bosowa. Sebanyak 40 orang (7,01%) berasal dari Universitas Negeri Makassar, sebanyak 45 orang (7,88%) berasal dari Universitas Hasanudin. Sebanyak 40 orang (7,01%) berasal dari Universitas Muhamadiah Makassar dan sebanyak 204 orang (35,73%) berasal dari berbagai Universitas lainnya yang ada di kota Makassar.

5. Jurusan

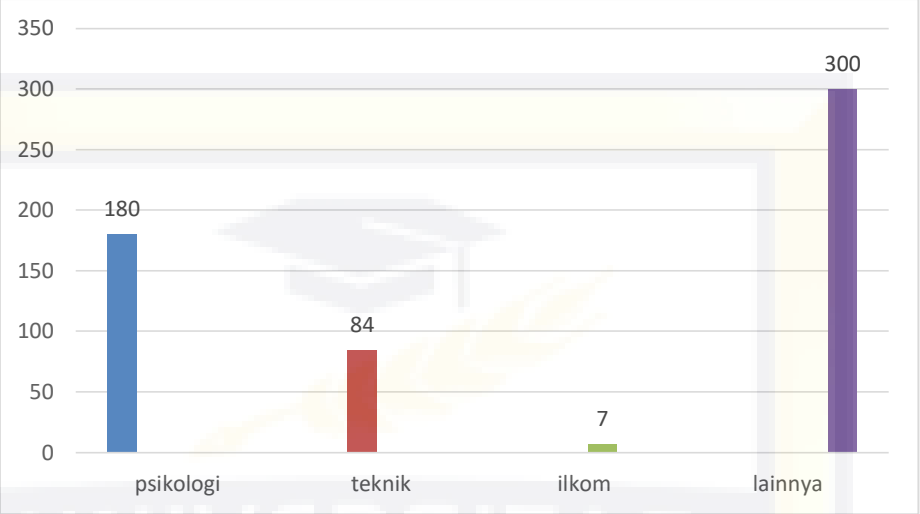

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 571 subjek yaitu mahasiswa di kota makassar menunjukan bahwa terdapat 180 orang (31,52%) berasal dari Jurusan Psikologi. Sebanyak 84 orang (14,71%) berasal dari Jurusan Teknik, sebanyak 7 orang (1,23%) berasal dari jurusan Ilkom. Sebanyak 300 orang (52,54%) berasal dari jurusan lainnya.

6. Semester

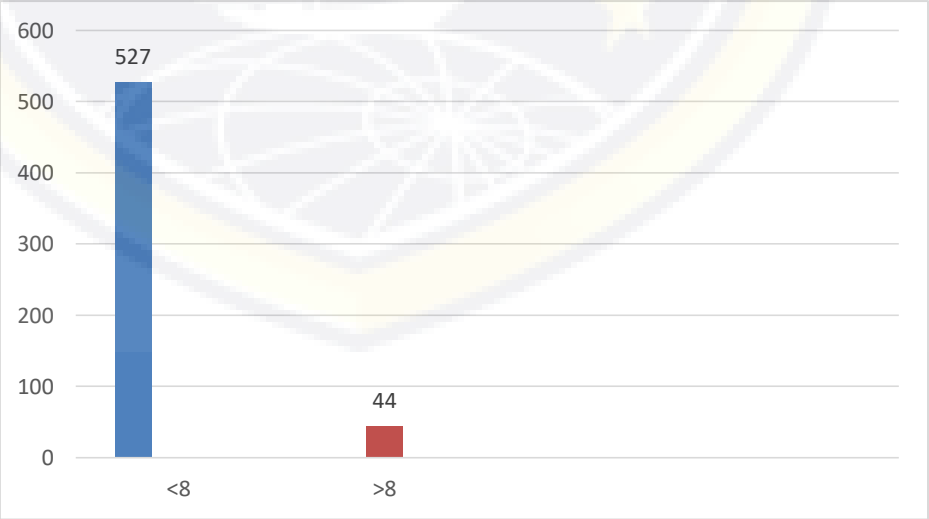

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 571 subjek yaitu mahasiswa di kota makassar menunjukan bahwa terdapat 527 orang (92,29%) adalah mahasiswa di bawah semester delapan, sebanyak 44 orang (7,71%) adalah mahasiswa Semester delapan.

4.1.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Deskriptif variabel berdasarkan tingkat skor adalah penggambaran dari variabel yang ada pada penelitian berdasarkan tingkat skor yang didapatkan. Tingkatan skor pada penelitian ini meliputi, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

1. *Quarterlife Crisis*

Deskriptif tingkat skor *Quarterlife Crisis* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman beserta uraian, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Skor *Quarterlife Crisis*

Distribusi Skor	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Quarterlife Crisis	571	44	200	124,15	24,417

Berdasarkan hasil analisis data terhadap item skala *Quarterlife Crisis* pada 571 responden mahaiswa di Kota Makassar menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa pada distribusi skor *Quarterlife Crisis* memiliki nilai *minimum* atau nilai terendah sebesar 40, sedangkan nilai *maximum* atau nilai 3tertinggi sebesar 200. Selain

itu, hasil analisis data juga menunjukkan nilai rata-rata pada distribusi skor *Quarterlife Crisis* yaitu 124,15, dan menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 24,417.

Tabel 4.2 Kategorisasi Skor *Quarterlife Crisis*

BN MFDV~~ sdfmvnnb N EN f	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	X > (*mean* + 1,5 SD)	X > 160,75
Tinggi	(*mean* + 0,5 SD) < X ≤ (*mean* + 1,5 SD)	136,35< X ≤ 160,75
Sedang	(*mean* – 0,5 SD) < X ≤ (*mean* + 0,5 SD)	111,95< X ≤ 136,35
Rendah	(*mean* – 1,5 SD) ≤ X < (*mean* – 0,5 SD)	87,55 ≤ X < 111,95
Sangat Rendah	X ≤ (*mean* – 1,5 SD)	X ≤ 87,55

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program aplikasi *microsoft excel 2019* terhadap 11 item skala *Quarterlife Crisis* pada 571 responden mahasiswa di kota makassar pada rentang usia dewasa awal menunjukkan hasil kategorisasi yang beragam, yaitu kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

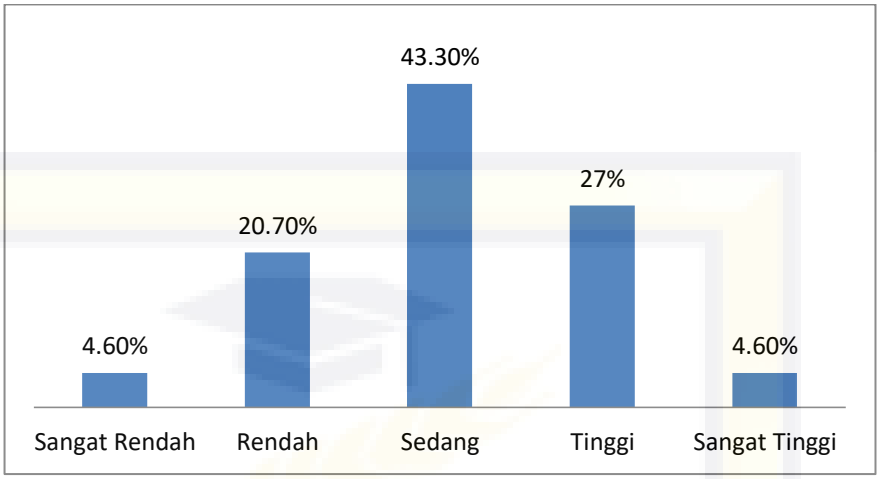

Berdasarkan dari hasil analisis data terhadap 571 responden mahasiswa di Kota Makassar yang berpartisipasi dalam mengisi skala penelitian psikologi ini, diperoleh hasil nilai kategorisasi skor responden terhadap *Quarterlife Crisis*. Adapun hasil dari kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat 34 (5,95%) responden mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah, 142 (24,97%) responden mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah, 230 (40,28%) responden mahasiswa berada di kategori sedang, 129 (22,59%) responden mahasiswa berada di kategori tinggi, dan 36 (6,30%) responden mahasiswa yang berada di kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa tingkat skor responden terbanyak pada *Quarterlife Crisis* yaitu berada di kategori sedang.

4.1.3 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

1. Jenis Kelamin

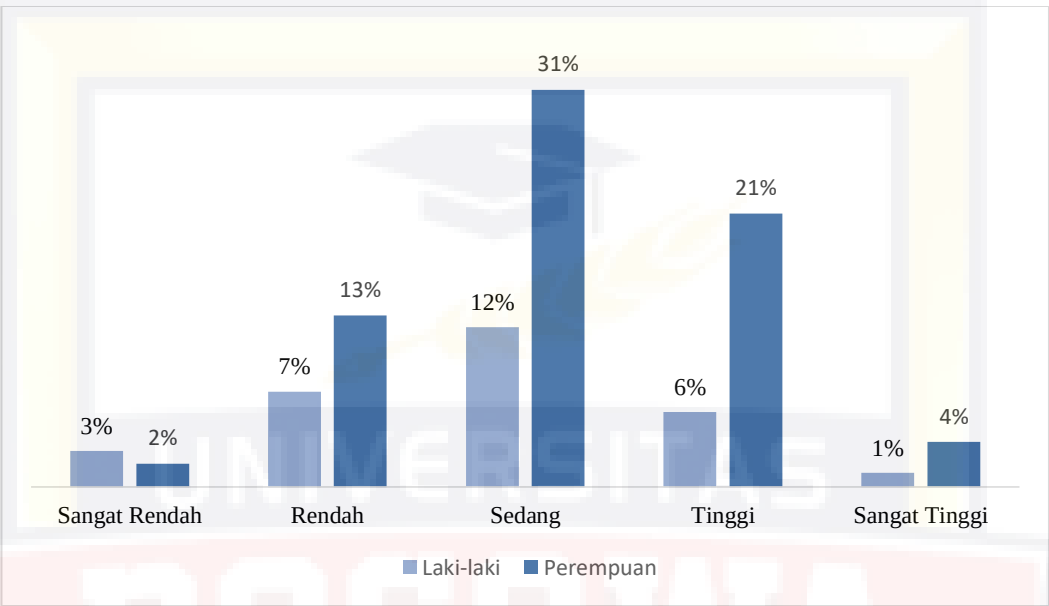

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari 571 subjek yaitu Mahasiswa di kota Makassar pada demografi jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 168 (29,42%) orang berjenis kelamin laki-laki dan 403 (70,58%) orang berjenis kelamin perempuan. Dari demografi jenis kelamin bahwa subjek berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibanding jenis kelamin laki-laki dan dari persen yang di dapat bahwa kategorisasi sangat rendah laki-laki yaitu 3% dan perempuan di kategorisasi sangat rendah yaitu 2%. Kategorisasi rendah yaitu 7% berada pada laki-laki dan 13% berada pada perempuan, kategorisasi sedang 12% yaitu laki-laki dan 31% pada perempuan, kategorisasi tinggi 6% pada laki-laki dan perempuan 21% dan sangat tinggi laki-laki 1% dan perempuan yaitu 4%.

2. Usia

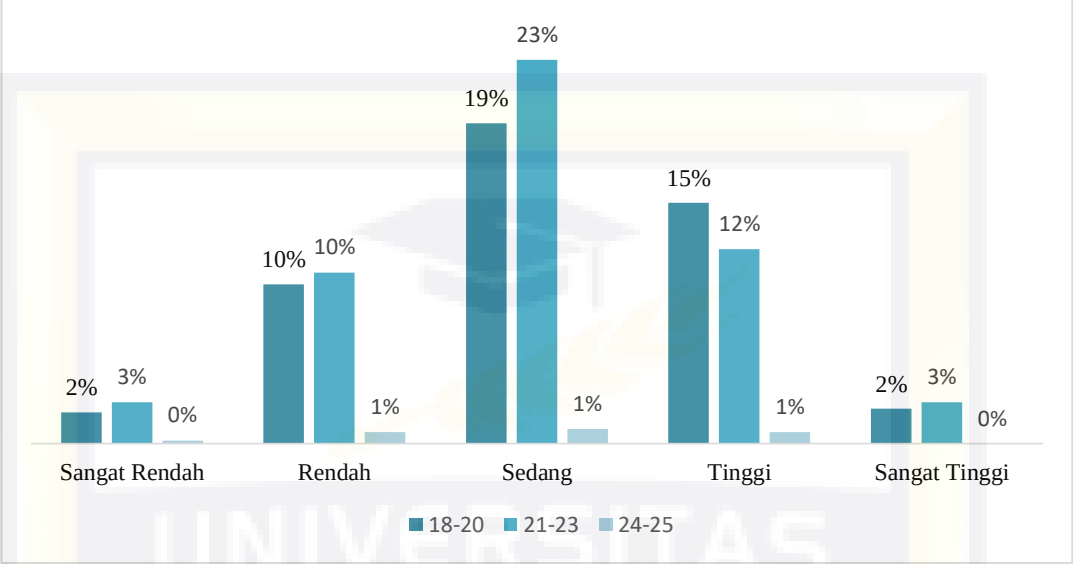

Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh dari 571 subjek yaitu mahasiswa di kota makassar menunjukkan bahwa terdapat usia 18-20 pada kategorisasi sangat rendah yaitu 2%, usia 21-23 yaitu 3%, dan usia 24-25 adalah 0%. Terdapat usia 18-20 pada kategorisasi rendah yaitu 10%, usia 21-23 yaitu 10%, dan usia 24-25 adalah 1%. terdapat usia 18-20 pada kategorisasi sedang yaitu 19%, usia 21-23 yaitu 23%, dan usia 24-25 adalah 1%. Terdapat usia 18-20 pada kategorisasi tinggi yaitu 15%, usia 21-23 yaitu 12%, dan usia 24-25 adalah 1%, sertta terdapat usia 18-20 pada kategorisasi sangat tinggi yaitu 2%, usia 21-23 yaitu 3%, dan usia 24-25 adalah 0%.

3. Suku

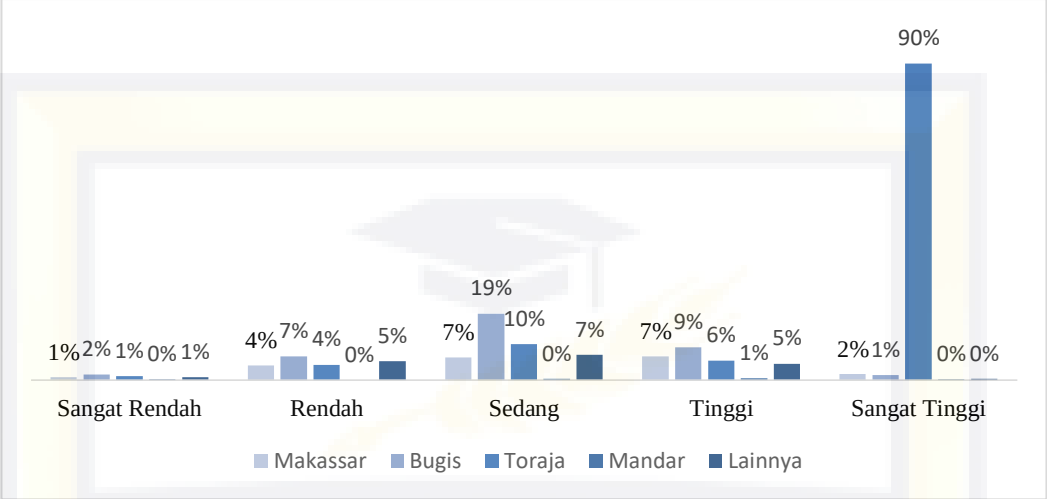

Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh dari 571 subjek yaitu mahasiswa di kota makassar menunjukkan bahwa terdapat Suku Makassar pada kategorisasi sangat rendah yaitu 1%, Suku Bugis 2%, Suku Toraja 1%, Suku Mandar 0%, dan Suku Lainnya adalah 1%. Terdapat Suku Makassar pada kategorisasi rendah yaitu 4%, Suku Bugis 7%, Suku Toraja 4%, Suku Mandar 0%, dan Suku Lainnya adalah 5%. Terdapat Suku Makassar pada kategorisasi sedang yaitu 7%, Suku Bugis 19%, Suku Toraja 19%, Suku Mandar 0%, dan Suku Lainnya adalah 7%. Terdapat Suku Makassar pada kategorisasi tinggi yaitu 7%, Suku Bugis 9%, Suku Toraja 6%, Suku Mandar 1%, dan Suku Lainnya adalah 5%. Terdapat Suku Makassar pada kategorisasi sangat tinggi yaitu 2%, Suku Bugis 1%, Suku Toraja 90%, Suku Mandar 0%, dan Suku Lainnya adalah 0%.

4. Asal Universitas

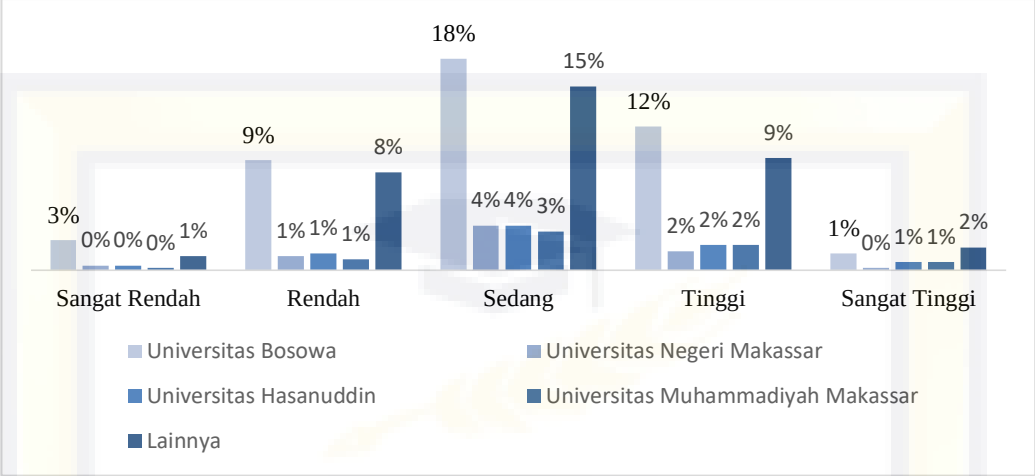

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 571 subjek yaitu mahasiswa di kota makassar menunjukan bahwa dalam kategorisasi sangat rendah Universitas Bosowa berada pada 3%, Universitas Hasanuddin 0%, Universitas Lainnya 0%, Universitas Negeri Makassar 0%, dan Universitas Muhammadiyah Makassar 1%. Dalam kategorisasi rendah Universitas Bosowa berada pada 9%, Universitas Hasanuddin 1%, Universitas Lainnya 1%, Universitas Negeri Makassar 1%, dan Universitas Muhammadiyah Makassar 8%.

Dalam kategorisasi sedang Universitas Bosowa berada pada 18%, Universitas Hasanuddin 4%, Universitas Lainnya 4%, Universitas Negeri Makassar 3%, dan Universitas Muhammadiyah Makassar 15%. Dalam kategorisasi tinggi Universitas Bosowa berada pada 12%, Universitas Hasanuddin 2%, Universitas Lainnya 2%, Universitas Negeri Makassar 2%, dan Universitas Muhammadiyah Makassar 9%. Dalam kategorisasi sangat tinggi Universitas Bosowa berada pada 1%,

Universitas Hasanuddin 0%, Universitas Lainnya 1%, Universitas Negeri Makassar 1%, dan Universitas Muhammadiyah Makassar 2%.

5. Jurusan

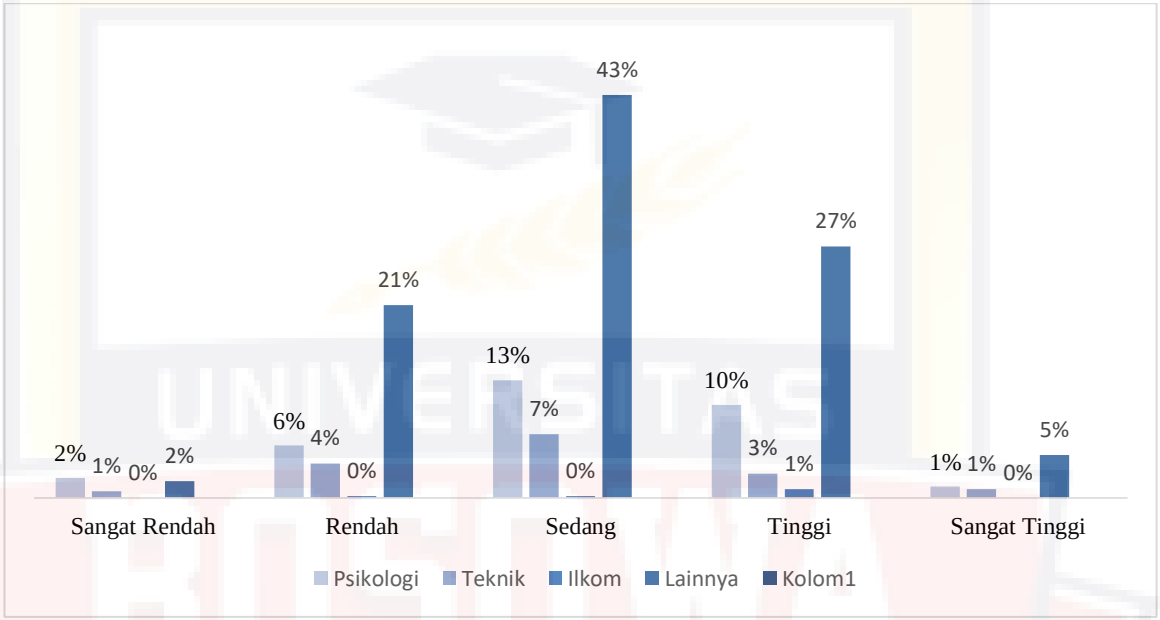

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 571 subjek yaitu mahasiswa di kota makassar pada kategori sangat rendah pada jurusan Psikologi 2%, Teknik 1%, Ilkom 0%, dan Jurusan lainnya 2%. Pada kategori rendah pada jurusan Psikologi 6%, Teknik 4%, Ilkom 0%, dan Jurusan lainnya 21%. Pada kategori sedang pada jurusan Psikologi 13%, Teknik 7%, Ilkom 0%, dan Jurusan lainnya 43%. Pada kategori tinggi pada jurusan Psikologi 10%, Teknik 3%, Ilkom 1%, dan Jurusan lainnya 27%. Pada kategori sangat tinggi pada jurusan Psikologi 1%, Teknik 1%, Ilkom 0%, dan Jurusan lainnya 5%.

6. Semester

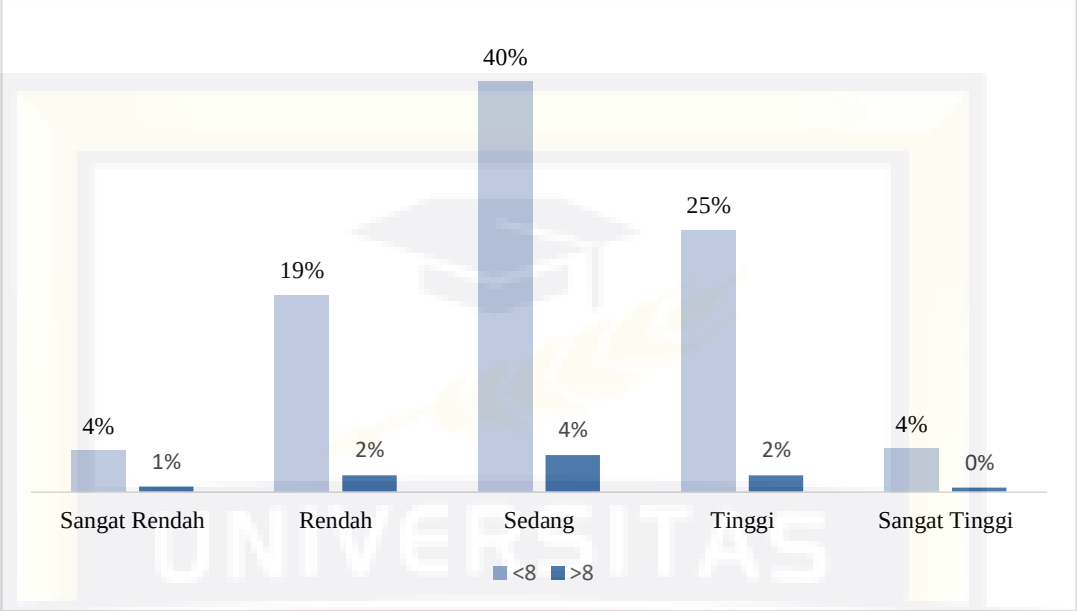

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 571 subjek yaitu mahasiswa di kota makassar menunjukan kategori sangat rendah untuk semester <8 yaitu 4%, dan >8 pada kategori sangat rendah adalah 1%. Kategori rendah untuk semester <8 yaitu 19%, dan >8 pada kategori rendah adalah 2%. Kategori sedang untuk semester <8 yaitu 40%, dan >8 pada kategori sedang adalah 4%. Kategori tinggi untuk semester <8 yaitu 25%, dan >8 pada kategori sangat rendah adalah 2%, dan kategori sangat tinggi untuk semester <8 yaitu 4%, dan >8 pada kategori sangat rendah adalah 0%.

4. 2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai gambaran umum dan kategorisasi *Quarterlife Crisis* yang dilakukan pada 571 responden yaitu mahasiswa di Kota Makassar di dapatkan hasil bahwa sebanyak 34 (5,95%) responden memiliki *Quarterlife Crisis* berada di kategori sangat rendah, yang mana mahasiswa tersebut tidak mengenal jati dirinya dan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain, sebayak 142 (24,87%) responden memiliki *Quarterlife Crisis* berada di kategori rendah, yang mana mahasiswa tersebut mengalami perasaan tidak bahagia dan kurang nya rasa motivasi dalam diri.

Sebanyak 230 (40,28%) responden memiliki *Quarterlife Crisis* berada di kategori sedang, yang mana mahasiswa tersebut mulai melupakan waktu untuk bersenang dan mulai mempertanyakan tujuan hidupnya, sebayak 129 (22,59%) responden memiliki *Quarterlife Crisis* berada di kategori tinggi, yang mana mahasiswa tersebut tidak membandingkan dirinya dengan orang lain yang ada di sekitarnya dan mampu menjahukan diri dari dampak negatif di sekitarnya. sebayak 36 (6,30%) responden memiliki *Quarterlife Crisis* berada di kategori sangat tinggi, yang mana mahasiswa tersebut menerima diri ataupun keadaanya yang saat ini dia alami dan memiliki puncak dari kesabaran hidup yaitu rasa beryukur dengan yang ada pada dirinya saat ini dan fokus untuk kedepannya.

Subjek dalam penelitian *Quarterlife Crisis* pada mahasiswa di Kota Makassar berada paling banyak pada kategori sedang yang mana sebanyak 230 responden atau sebesar (40,28%) yang mana sebagaian besar mahasiswa

di Kota Makassar. Mengalami *Quarterlife Crisis* pada frekuensi sedang yang *dirasakan* saat ini yang mana dapat dikatakan bahwa mahasiswa di Kota Makassar terkadang mengalami *Quarterlife Crisis* juga terkadang mampu mengatasi *Quarterlife Crisis* yang di alami oleh mahasiswa di Kota Makassar untuk saat ini.

Hasil data yang bervariasi mengenai *Quarterlife Crisis* pada mahasiswa di Kota Makassar jug sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Fatchurrahmi (2022) dalam penelitianya ia melakukan terhadap mahasiwa tingkat akhir. Sebanyak 125 responden yang mana penelitian yang di lakukan untuk tujuan mengetahu peran kecerdasan emosi terhadap *Quarterlife Crisis* pada mahasiswa akhir yang mana dalam penelitianya ini mayoritas responden berada pada kategori sedang. Faktor dari dalam diri, Faktor dari luar diri. Faktor dari dalam diri merupakan faktor utama timbulnya masalah quarter life crisis, hal itu terjadi saat individu belum benar–benar mengenal siapa dan bagaimana dirinya, tidak ada motivasi, individu sering mengalami kondisi tidak adanya motivasi. Bahkan tidak ada keinginan untuk melakukan hobi atau kegemarannya.

Faktor dari luar diri pun *memiliki* pengaruh yang besar terhadap terjadinya quarter life crisis pada diri seseorang, antara lain: tertekan oleh lingkungan, selain faktor dari dalam diri faktor lingkungan pun memiliki andil kuat terhadap individu yang mengalami quarter life crisis, merasa tidak memiliki prestasi, seseorang terkadang merasa dirinya tidak memiliki prestasi apa–apa, merasa belum melakukan sesuatu yang bisa dibanggakan dan merasa bahwa dirinya hanya jalan ditempat Karpika (2021).

Dalam penelitian ini untuk memilih jenis kelamin dalam demografi untuk melihat apakah perempuan lebih tinggi atau sebaliknya sertaalam penelitian ini untuk memilih jenis kelamin dalam demografi untuk melihat apakah perempuan lebih tinggi atau sebaliknya serta sehingga dimasukan ke dalam demografi pada penelitian ini. Dari penelitian yang lain bahwa berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa ada perbedaan tingkat quarterlife crisisberdasarkan jenis kelamin pada Mahasiswa di kota Makassar. Hal ini dapat disebabkan adanya perbedaan kepribadian dan peran gender antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki digambarkan dengan sifat maskulin, keras, tegar, perkasa dan dikaitkan dengan duniakerja.

Sedangkan perempuan digambarkan dengan sifat feminisme, memelihara, lembut, dan penyanyang (Kartono, 1992). Hasil ini di dukung oleh temuan Robinson & Wright, (2013) yaitu ditemukan jenis peristiwa krisis berbeda menurut gender. Krisis perempuan lebih berfokus pada keluarga dan masalah hubungan misalnya perceraian atau putus, dan hubungan yang kasar. Sementara krisis laki-laki lebih berfokus pada masalah yang berhubungan dengan pekerjaan, misalnya merasa terjebak dalam pekerjaan, stresatau tekanan kerja dan pengangguran. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan demografi perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Dilihat dari demografi tingkat semester, tingkat quarterlife crisis menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal tersebut kemungkinan karena adanya peningkatan bebanakademik setiap semester. Sebagaimana hasil

studi literatur yang dilakukan Govaerst & Gregoire (2004), menunjukkan hasil bahwa stres akademik meningkat pada setiap semester. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kategorisasi pada semester <8 lebih tinggi atau pada kategorisasi sedang yang dominan dibanding pada semester >8 pada penelitian *Quarterlife Crisis*.

Hasil penelitian menunjukkan responden kebanyakan berada pada tahap sedang yaitu 102 responden (43.22%) hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Robbins, 2004) yang menyatakan bahwa individu pada usia 20-an mengalami kebingungan mengenai identitasnya, merasa frustasi dengan hubungan dan karir, merasa kecewa dengan semua hal, hingga merasa sangat khawatir dengan kelangsungan hidupnya sebagai orang dewasa.

Hal tersebut dialami oleh individu dalam memasuki fase dewasa awal dalam menghadapi realitas dunia yang terkesan menjadi sulit dan berat karena individu tidak memiliki cukup persiapan untuk menghadapinya. Sebanyak 58% responden penelitian ini sudah menyelesaikan pendidikan Sarjana sehingga mereka berapa pada tahap untuk melanjutkan kehidupan selanjutnya yaitu melanjutkan perkuliahan, bekerja atau menikah. Menurut Fischer (2008) quarter life crisis adalah perasaan khawatir yang hadir atas ketidakpastian kehidupan mendatang seputar relasi, karier, dan kehidupan sosial yang terjadi sekitar usia 20-an.

Mendukung pernyataan tersebut Chesbrough (2011) mengatakan bahwa yang dihadapi ketika mengalami quarterlife crisis adalah masalah terkait mimpi dan harapan, tantangan kepentingan akademis, agama danspir

itualitasnya, serta kehidupan pekerjaan dan karier. Hasil penelitian ini juga menunjukkan responden lebih banyak yang belum menikah dan berstatus single.

Hal tersebut juga berpengaruh terhadap Quarter life crisis yang menyatakan bahwa terdapat dua jalan yang biasanya ditempuh oleh individu ketika memasuki usia 20 tahun, hal pertama yaitu karier dan yang kedua adalah percintaan (Robbins,2004).Quarter life crisis merupakan krisis kehidupan yang dialami oleh individu yang memasuki usia 20 tahun sampai 30 tahun.

Sehingga, apa yang dialami oleh inidividu dewasa awal di Pekanbaru merupakan suatu proses krisis kehidupan yang banyak dialami oleh individu pada tahap perkembangannya. Quarterlife crisis merupakan tahap kehidupan ketika individu yang berusia 25 tahunan mempertanyakan tentang hidupnya. Pada masa masa yang merupakan puncak kedewasaan seseorang ini, ia akan mulai meninjau kembali masa lalunya, apa yang telah dilakukan dimasa lalu, apa yang telah dapatkan, dan bagaimana kehidupannya di masa datang (Revitasari, 2018).

Pada majalah Forbes, permasalahan pekerjaan dipandang oleh generasi terdahulu bahwa tujuan utama bekerja adalah hanya untuk mendapat uang semata, sedangkan bagi sebagian individu dewasa awal saat ini merasa bahwa pekerjaan yang sesuai idamanlah yang patut dikejar serta mesti memenuhi kebutuhan aktualisasinya dan harus terkait hal yang mereka disenangi. Penyebab krisis ini sendiri adalah adanya tekanan dan

tuntutan. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa benar pada usia pada kategorisasi berada kategorisasi pada usia 21-23 pada kategorisasi sedang yang dimana mahasiswa mengalami Quarterlife Crisis sedang yang dimana tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi pada di kota Makassar

Pemilihan demografi pada fakultas dan pada jurusan untuk lebih mudah mengetahui seberapa besar mahasiswa mengalami quarterlife crisis di fakultas dan di jurusan yang telah di lakukan oleh peneliti di kota Makassar dan hasil dari demografi dapat dilihat pada demografi yang sudah ada pada penelitian gambaran *Quarterlife Crisis* pada mahasiswa di kota Makassar. Pemilihan demografi pada Universitas di Kota Makassar bertujuan untuk melihat seberapa tinggi mahasiswa di berbagai Universitas di kota Makassar yang mengalami Quarterlife Crisis dan Universitas Bosowa lebih dominan dengan kategorisasi sedang di banding dengan Universitas lain yang Quarterlife Crisisnya masih di bawah Universitas Bosowa.

4.3 Litimasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki keterbatasan selama dalam proses penelitian. Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian. Hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan kepada mahasiswa yang ada di kota Makassar dan tidak dapat digeneralisasikan kepada mahasiswa di luar kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, mengenai gambaran umum dan kategorisasi *Quarterlife Crisis* yang dilakukan pada 571 responden yaitu mahasiswa di Kota Makassar di dapatkan hasil bahwa sebanyak 34 (5,95%) responden memiliki *Quarterlife Crisis* berada di kategori sangat rendah, sebayak 142 (24,87%) responden memiliki *Quarterlife Crisis* berada di kategori rendah, sebayak 230 (40,28%) responden memiliki *Quarterlife Crisis* berada di kategori sedang, sebayak 129 (22,59%) responden memiliki *Quarterlife Crisis* berada di kategori tinggi, sebayak 36 (6,30%) responden memiliki *Quarterlife Crisis* berada di kategori sangat tinggi.
2. Subjek dalam penelitian *Quarterlife Crisis* pada mahasiswa di Kota Makassar berada paling banyak pada kategori sedang yang mana sebanyak 230 responden atau sebesar (40,28%) yang mana sebagaian besar mahasiswa di Kota Makassar.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini juga di harapkan dapat di jadikan sebagai sebuah acuan atau sumber referensi supaya setiap mahasiswa di Kota Makassar

mampu mengatasi *Quarterlife Crisis* sehingga mampu menjalankan hidupunya dengan rasa nyaman.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti mengatai faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *Quarterlife Crisis*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar meningkatkan jumlah responden pada penelitian denga judul ini ataupun mengganti sampel dan responden yang berbeda sehingga dapat diketahui perbedaan hasil antara sampel atau responden yang berbeda.

Skor maksimal : Jumlah item 41 x 5 respon

Skor minimal : 2

DAFTAR PUSTAKA

Atwood, J. D., & Scholtz, C. (2008). The Quarter-life time period: An age of indulgence, crisis or both? Contemporary Family Therapy, 30(4), 233-250. Doi: 10.1007/s10591-008-9066-2.

Atwood, J., & Scholtz, C. (2008). The Quarter-life Time Periode: An Age of Indulgence, Crisis or Both?. *Journal of Contemporary Family Therapy*, 30, 233-250.

Azmy, M.M. (2022). Pengaruh Resiliensi Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. Skripsi, Universitas Bosowa Makassar.

Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019*. Diakses pada 21 November 2020.

Chaplin, J,P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Chesbrough, R. D. (2011). Helping College Students Find Purpose: The Campus Guide to Meaning-Making. Journal of College Student Development, 52(4), 505–507. https://doi.org/10.1353/csd.2011.0049

Fadhilah. F (2021). Perbedaan Quarterlife Crisis Berdasarkan Demografi Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. Skripsi, Universitas Bosowa Makassar.

Fischer, K. (2008). Ramen noodles, rent and resumes: An after-college guide to life. SuperCollege.

Fletcher, G. J., & Clark, M. S. (2003). *Blackwell Handbook of Social Psychology*: Interpersonal Processes. Blackwell Publishers Ltd.

Galambos, N. L., Barker, E. T., & Krahn, H. J. (2006). *Depression, self-esteem, and anger in emerging adulthood: Seven-year trajectories.* Developmental psychology, 42 (2), hlm. 350-365.

Govarest, S & Gregoire, J. (2004). Stressfull academic situations : study on appraisil variables in adolesence. British Journal of Clinical Psychology,54. 261-271.

Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

https://wwW.dailymail.co.uk/news/article-1289659/Quarter-life-crisis-hits-26-30-year-olds.html

Kartono, K. (1992). Pathologi Sosial 2(Kenakalan Remaja). Jakarta: Raja Grafindo Persadada.

Macrae, F. (2011). *Quarter-life crisis hits three in four of those aged* 26 to 30.

McGoldrick, M.,Carter, E. A., & Garcia-Preto, N. (2016). *The expanding family, and social perspectives*. Boston: Pearson.

Murphy, M. (2011). *Emerging adulthood* in Ireland: is the *quarterlife crisis a common experience? Thesis.*

Mutiara, Y., (2018). *Quarterlife Crisis Mahasiswa BKI Tingkat Akhir*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Nash, R. J., & Murray, M. C. (2010). *Helping Collenge Students Find Purpose*: The Campus Guide to Meaning-Making. San Fransisco: Jossey Bass.

Revitasari, F. (2018). 9 Tanda Quarter Life Crisis, Sudahkah Kamu Giliran Mendapatinya? IDN Times. https://www.idntimes.com/life/inspiration/vita/9-tanda-quarter-lifecrisis

Robbins, A & Wilner, A. (2001). *Quarter Life crisis: The unique challenges of life in your twenties*. New York: Tarcer/ Putman.

Robinson, O. C., Wright, G. R. T., & Smith, J. A. (2013). The Holistic Phase Model of Early Adult Crisis. Journal of Adult Development, 20(1), 27–37. https://doi.org/10.1007/s10804-013-9153-y

Robinson, O. C.; Wright, G. .R.. T. & Smith, J. .A. (2013). The holistic phase model of early adult crisis. Journal of Adult Development, 20, 27-37.

Rossi, N. E & Mebert, C. J. (2011). Does a quarterlife crisis exist?. *The Journal of Genetic Psychology*, 172(2), 141-161.

Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. New York: McGraw-Hill.

Siswoyo. Dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Stapleton, A. (2012). Coaching Clients through the Quarter-Life Crisis: What works? International Journal of Evidence Based Coaching and Mentoring, 6, 1230-145.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.

Thouless, R.H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Vartanian, L. R., & Dey, S. (2020). Self-concept clarity, thin-ideal internalization, and appearance-related social comparison as predictors of body dissatisfaction. *Body Image*, 10(4), 495–500.

Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

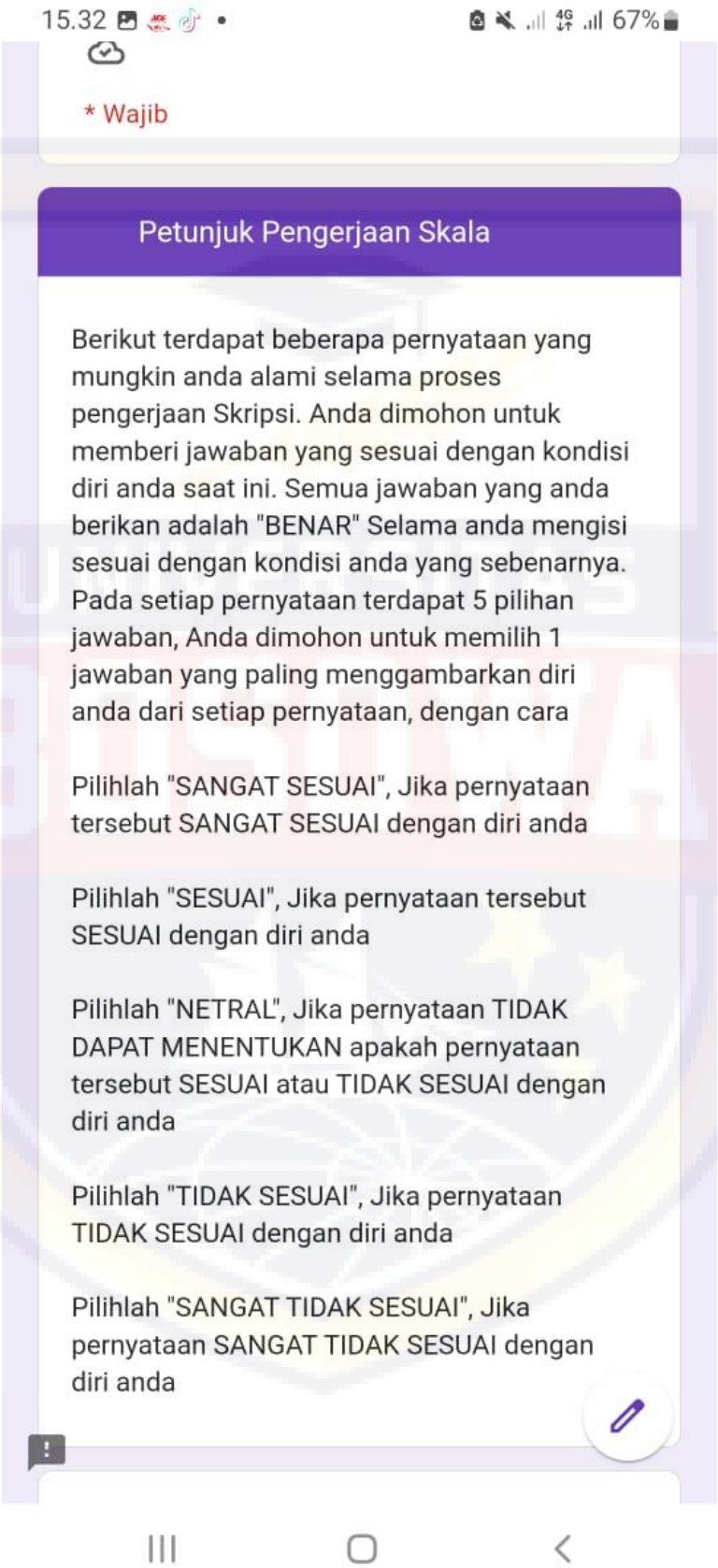

15.32 67%

* Wajib

Petunjuk Pengerjaan Skala

Berikut terdapat beberapa pernyataan yang mungkin anda alami selama proses pengerjaan Skripsi. Anda dimohon untuk memberi jawaban yang sesuai dengan kondisi diri anda saat ini. Semua jawaban yang anda berikan adalah "BENAR" Selama anda mengisi sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya. Pada setiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban, Anda dimohon untuk memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri anda dari setiap pernyataan, dengan cara

Pilihlah "SANGAT SESUAI", Jika pernyataan tersebut SANGAT SESUAI dengan diri anda

Pilihlah "SESUAI", Jika pernyataan tersebut SESUAI dengan diri anda

Pilihlah "NETRAL", Jika pernyataan TIDAK DAPAT MENENTUKAN apakah pernyataan tersebut SESUAI atau TIDAK SESUAI dengan diri anda

Pilihlah "TIDAK SESUAI", Jika pernyataan TIDAK SESUAI dengan diri anda

Pilihlah "SANGAT TIDAK SESUAI", Jika pernyataan SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri anda

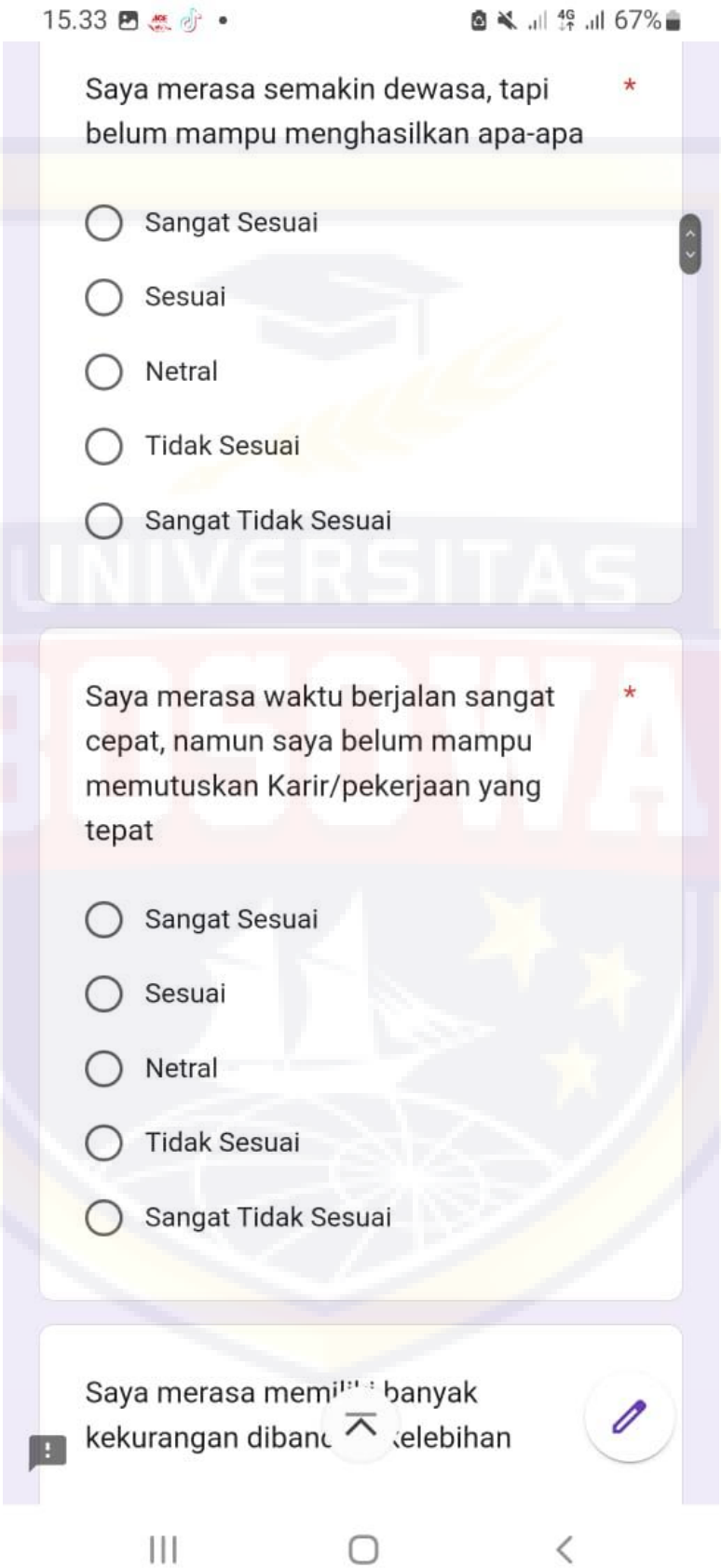

15.33 67%

Saya merasa semakin dewasa, tapi belum mampu menghasilkan apa-apa *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya merasa waktu berjalan sangat cepat, namun saya belum mampu memutuskan Karir/pekerjaan yang tepat *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya merasa memi banyak kekurangan diban elebihan

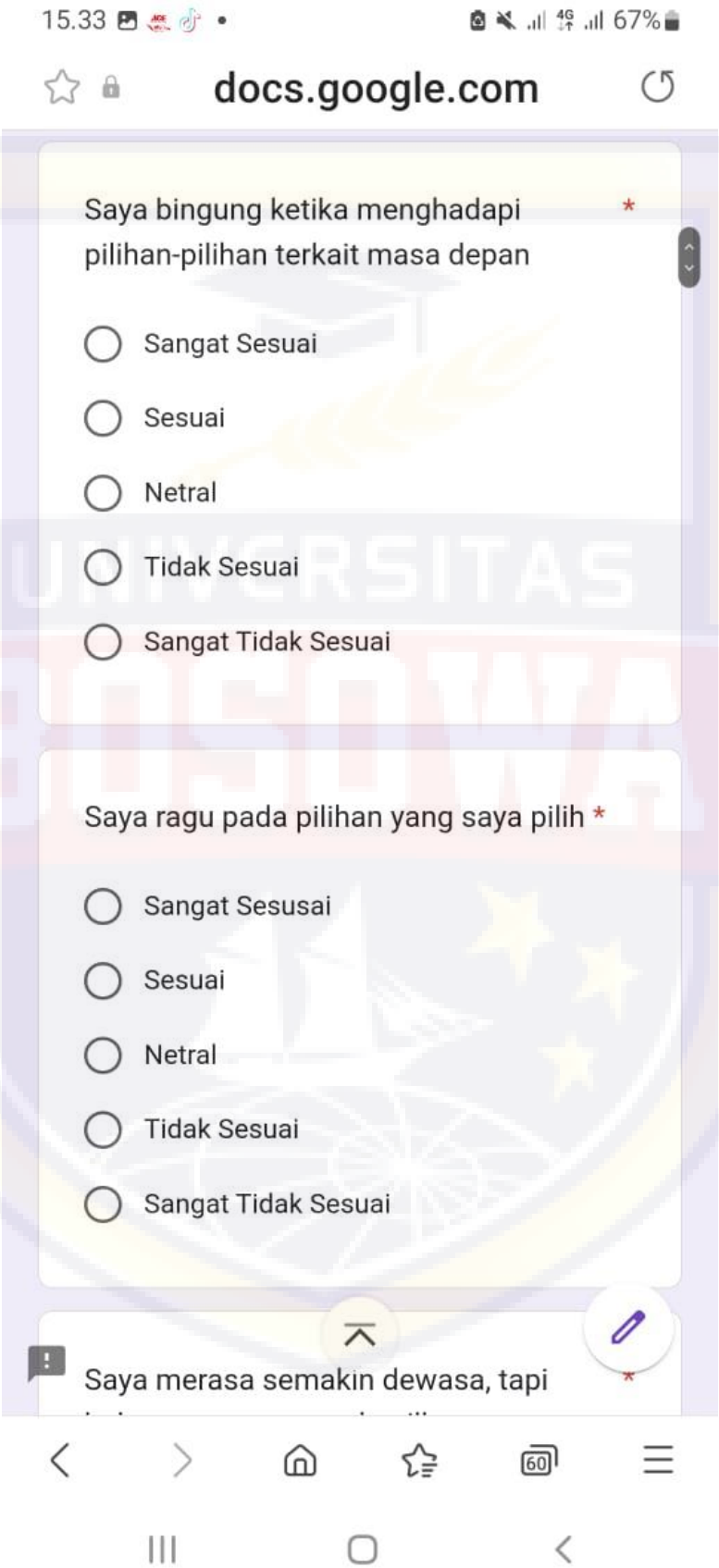

15.33 67%

docs.google.com

Saya bingung ketika menghadapi pilihan-pilihan terkait masa depan *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya ragu pada pilihan yang saya pilih *

- Sangat Sesusai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya merasa semakin dewasa, tapi *

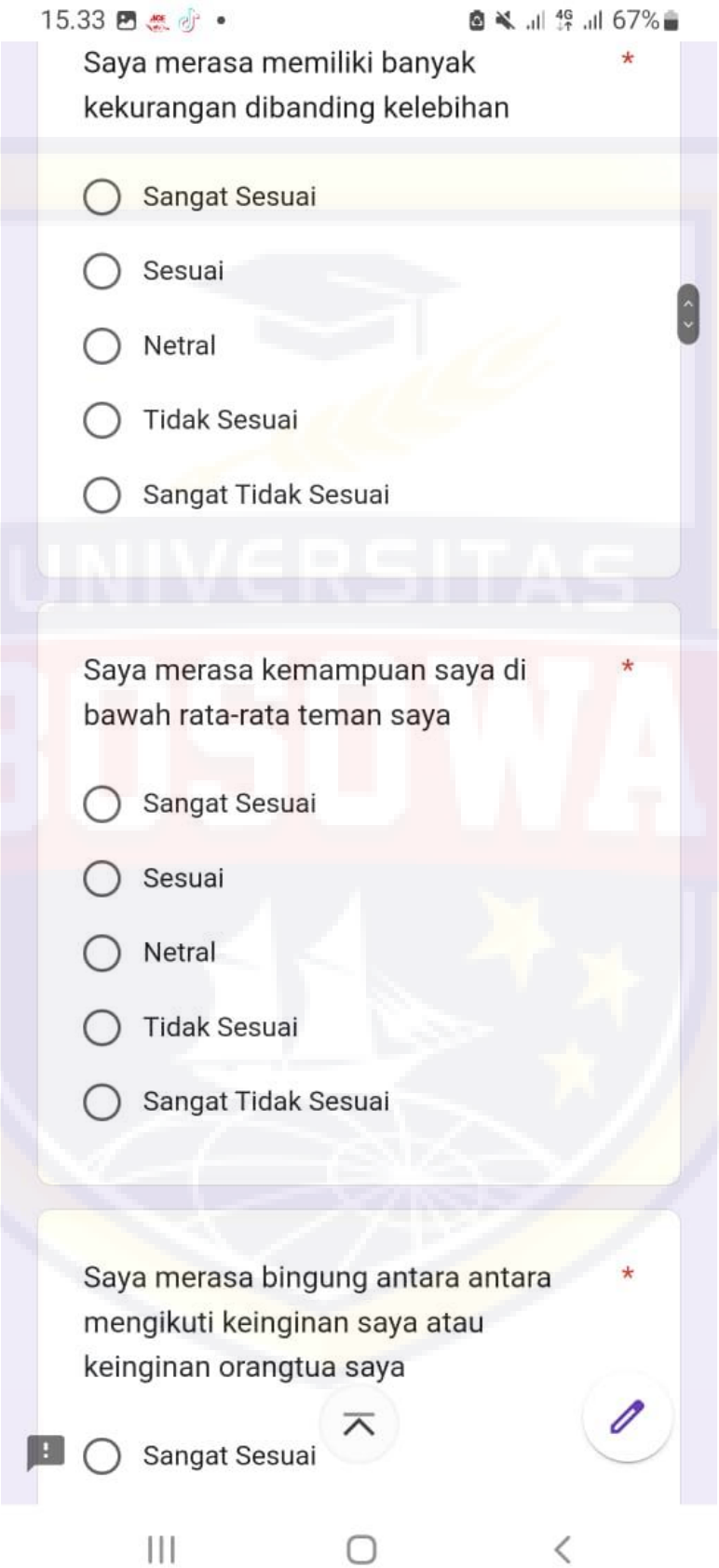

15.33 67%

Saya merasa memiliki banyak kekurangan dibanding kelebihan *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya merasa kemampuan saya di bawah rata-rata teman saya *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya merasa bingung antara antara mengikuti keinginan saya atau keinginan orangtua saya *

- Sangat Sesuai

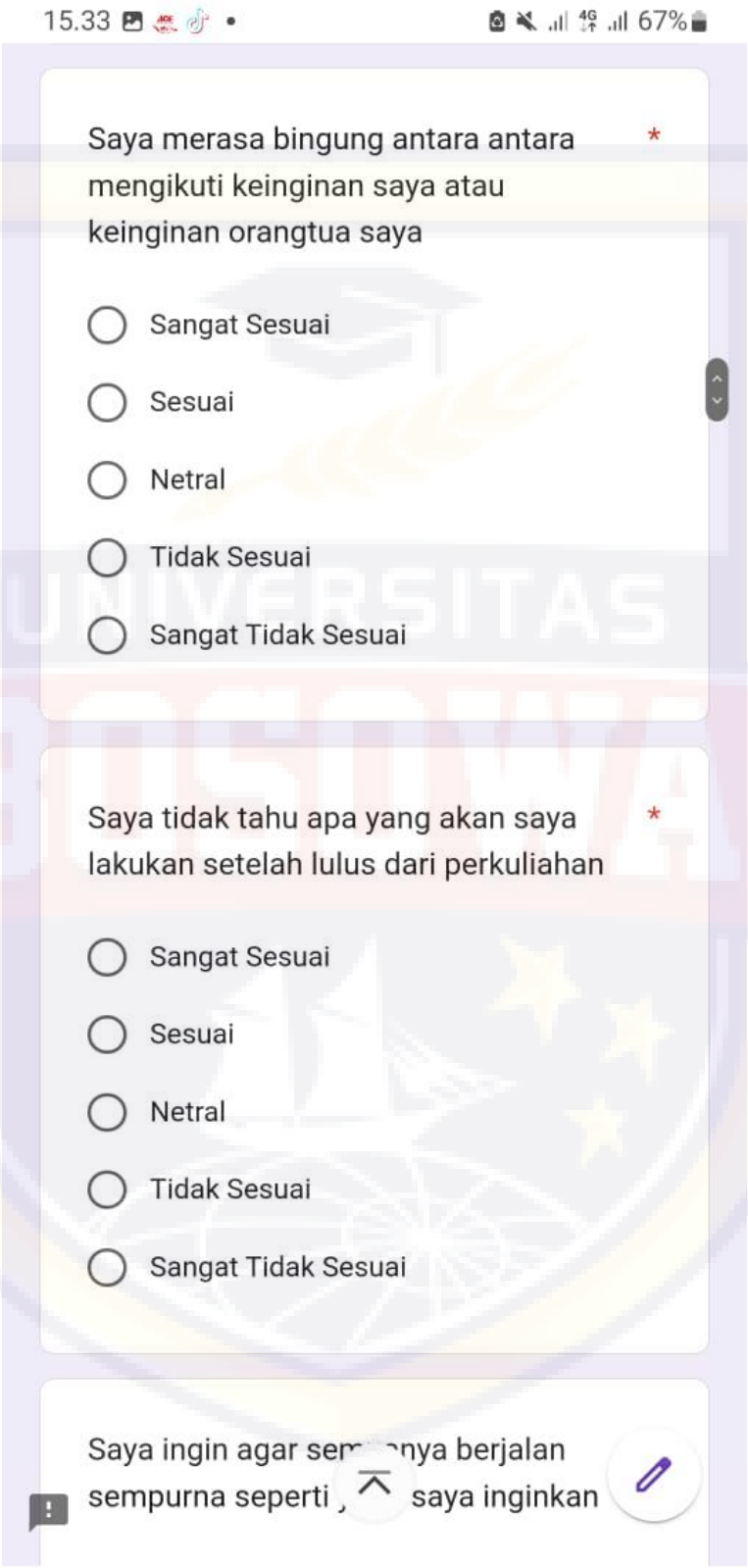

15.33 67%

Saya merasa bingung antara antara mengikuti keinginan saya atau keinginan orangtua saya *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan setelah lulus dari perkuliahan *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya ingin agar semuanya berjalan sempurna seperti yang saya inginkan

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

AE43 | fx | 3

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
1	Timestamp	Nama (Boleh Inisial)	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Asal Universitas	Jurusan	Semester	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10
2	4/25/2022 21:27:41	F	1	1	2	1	4	1	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4
3	4/28/2022 19:51:58	Dewi	2	2	3	1	1	1	5	3	4	4	3	4	5	2	3	1
4	4/28/2022 20:21:31	Wilrum	2	1	3	1	1	1	4	3	4	5	5	5	3	3	4	3
5	4/28/2022 20:26:50	In	2	2	1	1	1	1	5	4	5	4	4	3	2	4	5	4
6	4/28/2022 20:26:50	N	1	2	5	1	1	1	1	1	5	2	5	3	5	1	4	4
7	4/28/2022 20:35:30	w	1	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4/28/2022 20:36:09	y	1	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4/28/2022 20:40:53	DD	1	2	3	1	1	1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
10	4/28/2022 20:43:37	J	2	2	2	1	1	1	4	2	5	4	4	2	2	2	5	4
11	4/28/2022 20:48:33	Tasha	2	2	1	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1
12	4/28/2022 20:52:33	A	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
13	4/28/2022 20:52:57	Fia	2	2	2	5	4	1	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5
14	4/28/2022 21:09:15	R	2	2	2	5	4	1	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3
15	4/28/2022 21:10:10	Indfir.n	2	2	2	5	4	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
16	4/28/2022 21:12:42	A	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1
17	4/28/2022 21:13:36	APS	2	2	2	1	1	1	2	2	4	2	4	2	2	2	4	3
18	4/28/2022 21:16:04	itsasr	2	2	1	1	1	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
19	4/28/2022 21:23:14	Zulkifli	2	1	2	1	1	2	5	4	4	5	4	3	2	3	3	4
20	4/28/2022 21:23:43	Ikaa	2	2	2	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
21	4/28/2022 21:24:00	Ajeng	2	2	1	1	1	1	4	4	5	5	5	4	2	3	5	5
22	4/28/2022 21:28:23	Nad	1	2	2	5	3	1	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5
23	4/28/2022 21:29:49	Lisa	3	2	3	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1
24	4/28/2022 21:33:16	Three	1	2	3	1	1	1	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2
25	4/28/2022 21:41:22	Lutfiah	1	2	2	5	4	1	2	4	3	2	4	3	2	2	5	2
26	4/28/2022 22:00:40	SyG	1	1	1	1	1	1	5	5	5	4	2	2	4	4	4	3
27	4/28/2022 22:53:55	F	2	2	1	1	1	1	4	2	4	2	1	1	2	1	5	1
28	4/28/2022 22:54:17	Lao Fik	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	5	2
29	4/28/2022 23:14:19	Muhammad Risal	2	1	5	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2
30	4/28/2022 23:50:42	Adel	2	2	1	1	1	1	3	2	4	3	2	2	4	2	4	4
31	4/29/2022 0:31:08	Mufik	1	1	2	1	1	1	4	4	5	4	5	2	1	5	2	4
32	4/29/2022 1:17:45	G	2	2	3	2	4	1	3	3	4	4	4	4	2	2	5	2
33	4/29/2022 4:44:44	AA	1	2	1	1	1	1	5	4	4	4	4	2	2	4	5	5
34	4/29/2022 4:53:14	FNL	3	2	1	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4
35	4/29/2022 6:28:41	FY	2	2	3	1	1	1	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3
36	4/29/2022 7:52:06	R	2	2	3	1	1	1	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4
37	4/29/2022 7:59:52	Fi	2	1	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
38	4/29/2022 8:09:02	Alda	2	2	2	1	1	1	5	4	3	2	1	5	5	4	4	3
39	4/29/2022 10:15:40	Nyoman	2	2	5	1	1	1	4	2	4	4	2	2	1	4	5	4
40	4/29/2022 10:40:07	Adinda	2	2	2	1	1	1	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
1	Timestamp	Nama (Boleh Inisial)	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Asal Universitas	Jurusan	Semester	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10
47	4/29/2022 14:57:54	Nur Fajar	2	1	2	5	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
48	4/29/2022 15:30:25	HASRIANI	2	2	2	4	4	1	5	4	5	5	2	2	3	4	5	4
49	4/29/2022 17:48:39	Harianto	2	1	2	5	4	1	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4
50	4/29/2022 18:48:01	Meltis	2	2	3	1	1	1	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3
51	4/29/2022 19:25:34	Ymi	1	2	1	1	1	1	2	2	5	4	2	2	2	2	5	5
52	4/29/2022 20:39:29	MIP	2	1	5	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1
53	4/29/2022 20:39:57	M	2	2	2	1	1	1	4	2	4	4	4	2	2	2	5	3
54	4/29/2022 21:21:08	Is	2	2	2	1	1	1	4	3	3	5	4	4	2	4	4	4
55	4/29/2022 21:52:33	radiyyah	1	2	5	1	1	1	4	2	5	4	5	4	2	1	5	5
56	4/29/2022 22:29:13	AA	2	2	2	1	1	1	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5
57	4/29/2022 23:02:22	EL	1	2	2	5	4	1	4	3	3	2	2	3	1	3	3	3
58	4/30/2022 4:12:26	SARIANA	2	2	2	5	4	1	3	2	2	4	2	2	2	3	4	5
59	4/30/2022 4:30:10	Ten	2	2	2	5	4	1	2	3	2	2	2	2	3	2	5	4
60	4/30/2022 4:35:01	Uppy	2	2	2	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4
61	4/30/2022 4:51:12	Iyan	3	1	2	5	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3
62	4/30/2022 10:37:09	D	2	2	2	1	1	1	3	5	2	2	2	1	2	2	5	5
63	4/30/2022 11:03:30	Calvin Wongso	2	1	5	5	4	1	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4
64	4/30/2022 12:53:07	Rh	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2
65	4/30/2022 13:59:54	Wiwin	2	2	3	1	1	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4
66	4/30/2022 18:26:03	Aaf	1	1	2	2	4	1	3	5	4	3	3	2	3	1	2	1
67	4/30/2022 19:13:04	Jabbar	1	1	1	5	4	1	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4
68	4/30/2022 19:17:08	Obet	2	1	3	2	4	1	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3
69	4/30/2022 19:35:19	Ammar Yasir	1	1	1	2	4	1	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
70	5/1/2022 12:17:20	Yusran	2	1	1	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
71	5/1/2022 12:43:30	CassieKyut	2	2	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
72	5/1/2022 19:21:06	Muhammad Raihan Zaky D	1	1	5	5	4	1	2	2	1	2	3	3	2	2	5	3
73	5/3/2022 19:53:59	An	2	2	2	5	4	1	4	3	3	3	3	4	3	2	5	4
74	5/3/2022 21:57:35	w	1	2	2	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4
75	5/4/2022 12:39:15	Jess	2	2	5	1	1	1	3	2	5	4	4	4	4	3	5	4
76	5/4/2022 21:02:49	okt	1	2	3	1	1	1	4	4	4	2	4	2	2	4	2	3
77	5/4/2022 21:10:39	Nurlaily Shabani	2	2	5	1	1	1	3	2	4	2	3	2	2	2	4	4
78	5/4/2022 21:43:04	Celin	2	2	3	1	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2
79	5/4/2022 21:48:08	R	2	2	5	1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2
80	5/4/2022 21:50:04	Lic	2	2	1	1	1	1	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4
81	5/4/2022 21:55:59	N	2	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4
82	5/5/2022 14:24:18	Ditha	2	2	3	1	1	1	4	2	3	2	4	4	4	2	4	5
83	5/5/2022 20:23:21	Tika	2	2	5	3	4	1	4	5	5	5	5	4	4	3	5	3
84	5/5/2022 20:25:27	Ido	1	2	5	5	4	1	3	3	4	2	3	2	4	2	4	2
85	5/5/2022 20:28:58	dila	2	2	5	5	4	1	4	2	4	5	4	3	3	2	5	2

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS

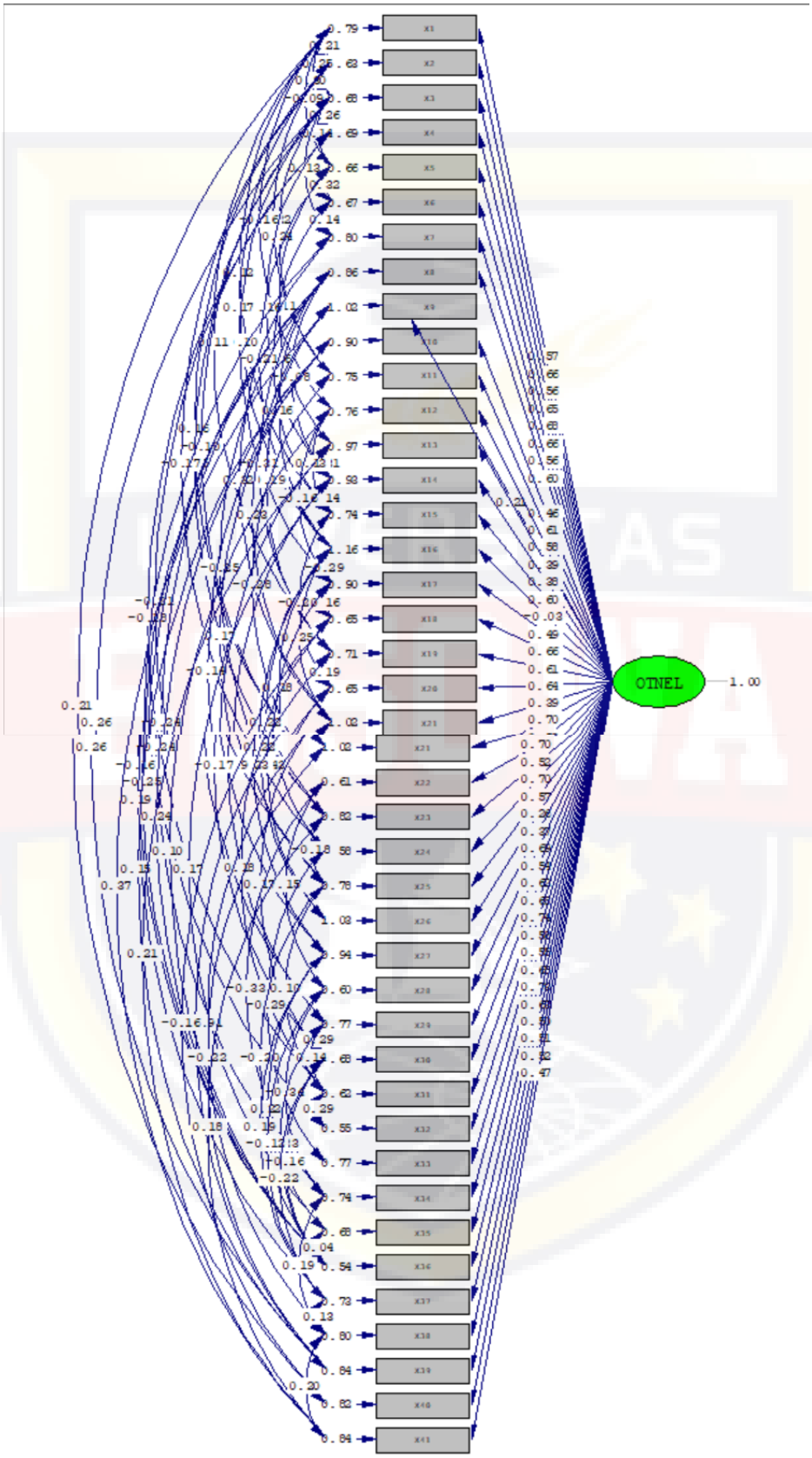
OTNEL
1.00

UJI VALIDITAS OTNEL

Number of Iterations = 46

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

LAMBDA-X

	OTNEL
X1	0.57
	(0.10)
	5.80
X2	0.66
	(0.09)
	7.09
X3	0.56
	(0.09)
	6.06
X4	0.65
	(0.10)
	6.80
X5	0.68
	(0.10)
	7.14
X6	0.66
	(0.10)
	6.89
X7	0.56
	(0.10)
	5.65
X8	0.60
	(0.10)
	5.79
X9	0.21
	(0.10)
	2.04
X10	0.46
	(0.10)
	4.50
X11	0.61
	(0.10)
	6.25
X12	0.58
	(0.10)
	5.97

X13 0.39
(0.10)
3.73
X14 0.38
(0.10)
3.68
X15 0.60
(0.10)
6.16
X16 -0.03
(0.11)
-0.29
X17 0.49
(0.10)
4.81
X18 0.66
(0.09)
7.01
X19 0.61
(0.10)
6.33
X20 0.64
(0.09)
6.78
X21 0.39
(0.11)
3.70
X22 0.70
(0.09)
7.47
X23 0.52
(0.10)
5.21
X24 0.70
(0.09)
7.61
X25 0.57
(0.10)
5.79
X26 0.26
(0.10)
2.47
X27 0.37
(0.10)
3.65
X28 0.69

(0.09)
7.45
X29 0.54
(0.10)
5.55
X30 0.62
(0.09)
6.54
X31 0.68
(0.09)
7.28
X32 0.74
(0.09)
8.12
X33 0.58
(0.10)
5.92
X34 0.55
(0.10)
5.68
X35 0.65
(0.10)
6.77
X36 0.73
(0.09)
8.02
X37 0.63
(0.10)
6.43
X38 0.50
(0.10)
5.10
X39 0.51
(0.10)
5.08
X40 0.52
(0.10)
5.30
X41 0.47
(0.10)
4.76

ASPEK1

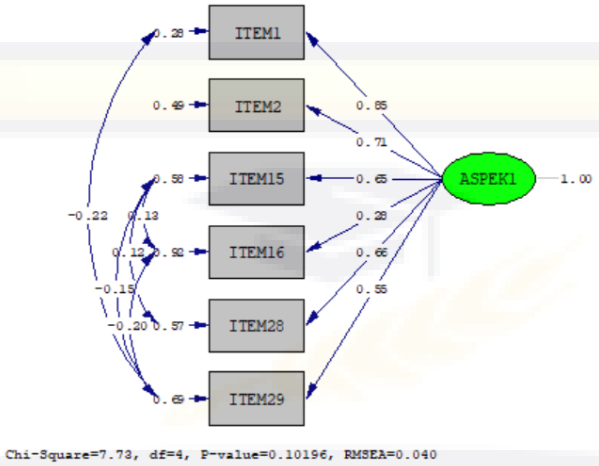

UJI VALIDITAS ASPEK 3

Number of Iterations = 9

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

LAMBDA-X

	ASPEK1

ITEM1	0.85
	(0.04)
	21.43
ITEM2	0.71
	(0.04)
	18.15
ITEM15	0.65
	(0.04)
	15.62
ITEM16	0.28
	(0.05)
	6.20
ITEM28	0.66
	(0.04)
	16.19
ITEM29	0.55
	(0.05)
	11.44

ASPEK2

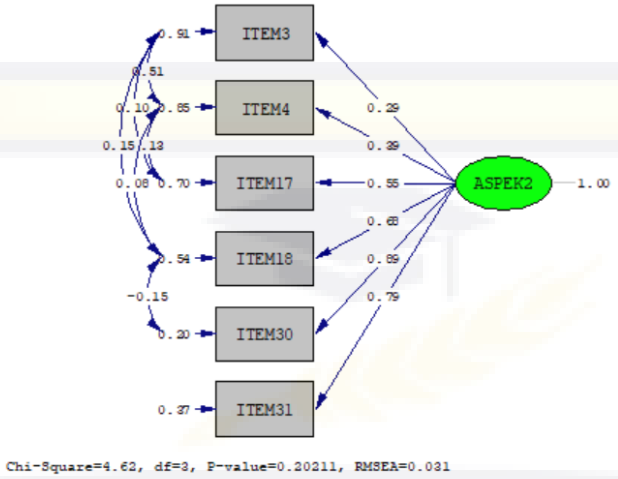

UJI VALIDITAS ASPEK 2

Number of Iterations = 20

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

LAMBDA-X

	ASPEK2
ITEM3	0.29
	(0.04)
	6.63
ITEM4	0.39
	(0.04)
	8.98
ITEM17	0.55
	(0.04)
	13.27
ITEM18	0.68
	(0.04)
	15.01
ITEM30	0.89
	(0.04)
	22.05
ITEM31	0.79
	(0.04)
	19.81

ASPEK3

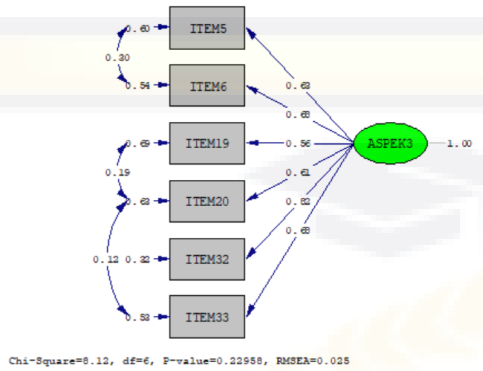

UJI VALIDITAS ASPEK 3

Number of Iterations = 12

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

LAMBDA-X

	ASPEK3
ITEM5	0.63
	(0.04)
	15.09
ITEM6	0.68
	(0.04)
	16.59
ITEM19	0.56
	(0.04)
	13.13
ITEM20	0.61
	(0.04)
	14.14
ITEM32	0.82
	(0.04)
	20.92
ITEM33	0.68
	(0.04)
	16.68

ASPEK4

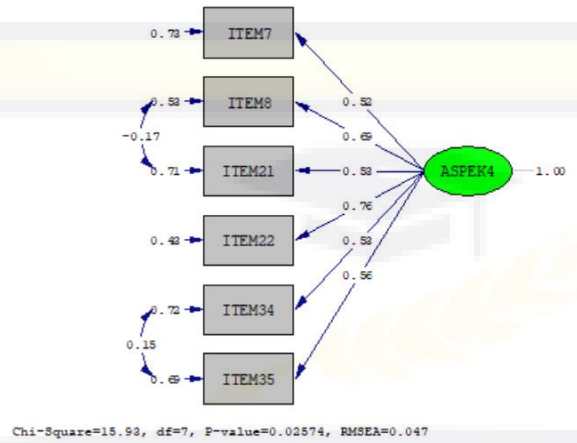

UJI VALIDITAS ASPEK 4

Number of Iterations = 4

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

LAMBDA-X

	ASPEK4
ITEM7	0.52
	(0.04)
	11.97
ITEM8	0.69
	(0.04)
	15.97
ITEM21	0.53
	(0.05)
	11.64
ITEM22	0.76
	(0.04)
	18.60
ITEM34	0.53
	(0.04)
	12.05
ITEM35	0.56
	(0.04)
	12.95

ASPEK 5

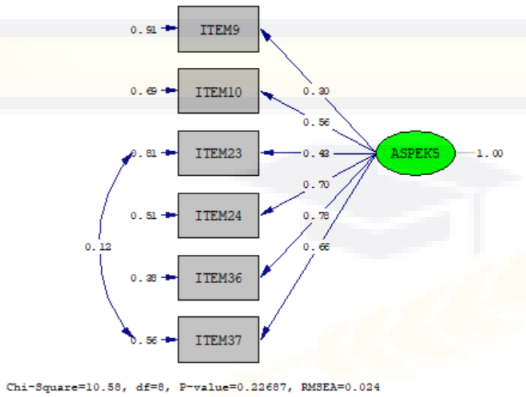

UJI VALIDITAS ASPEK 5

Number of Iterations = 28

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

LAMBDA-X

	ASPEK5
ITEM9	0.30
	(0.05)
	6.45
ITEM10	0.56
	(0.04)
	12.94
ITEM23	0.43
	(0.05)
	9.51
ITEM24	0.70
	(0.04)
	16.95
ITEM36	0.78
	(0.04)
	19.38
ITEM37	0.66
	(0.04)
	15.80

ASPEK 6

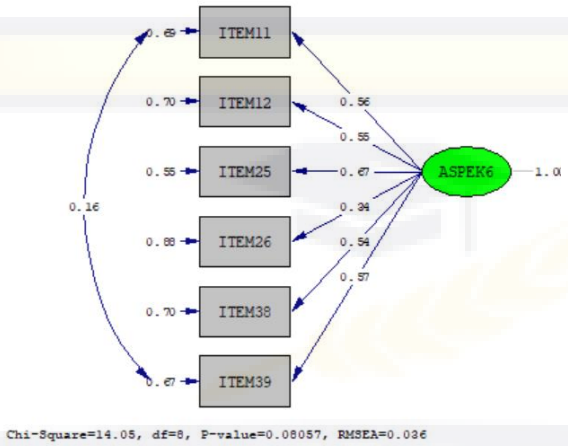

UJI VALIDITAS ASPEK 6

Number of Iterations = 20

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

LAMBDA-X

	ASPEK6
ITEM11	0.56
	(0.05)
	11.64
ITEM12	0.55
	(0.05)
	11.79
ITEM25	0.67
	(0.05)
	14.60
ITEM26	0.34
	(0.05)
	7.17
ITEM38	0.54
	(0.05)
	11.71
ITEM39	0.57
	(0.05)
	12.10

ASPEK 7

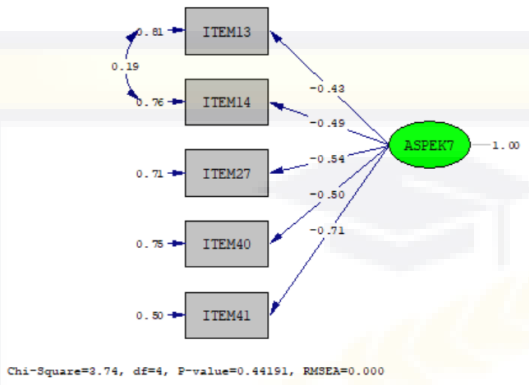

UJI VALIDITAS ASPEK 7

Number of Iterations = 4

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

LAMBDA-X

	ASPEK7
ITEM13	-0.43
	(0.05)
	-8.60
ITEM14	-0.49
	(0.05)
	-9.87
ITEM27	-0.54
	(0.05)
	-11.05
ITEM40	-0.50
	(0.05)
	-10.16
ITEM41	-0.71
	(0.05)
	-14.09

LAMPIRAN 4

HASIL UJI RELIABILITAS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QUARTER CRISIS LIFE	571	44	200	124.15	24.417
Valid N (listwise)	571				

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20	271	47.5	47.5	47.5
	21-23	285	49.9	49.9	97.4
	24-25	14	2.5	2.5	99.8
	27	1	.2	.2	100.0
	Total	571	100.0	100.0	

JENISKELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	168	29.4	29.4	29.4
	perempuan	403	70.6	70.6	100.0
	Total	571	100.0	100.0	

SUKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	makassar	115	20.1	20.1	20.1
	bugis	216	37.8	37.8	58.0
	toraja	127	22.2	22.2	80.2
	mandar	7	1.2	1.2	81.4
	lainnya	106	18.6	18.6	100.0
	Total	571	100.0	100.0	

AsalUniversitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bosowa	242	42.4	42.4	42.4
	unm	40	7.0	7.0	49.4
	unhas	45	7.9	7.9	57.3
	unismuh	40	7.0	7.0	64.3
	lainnya	204	35.7	35.7	100.0
	Total	571	100.0	100.0	

Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	psikologi	180	31.5	31.5	31.5
	teknik	84	14.7	14.7	46.2
	ilkom	7	1.2	1.2	47.5
	lainnya	300	52.5	52.5	100.0
	Total	571	100.0	100.0	

Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	.4	.4	.4
	<8	527	92.3	92.3	92.6
	>8	42	7.4	7.4	100.0
	Total	571	100.0	100.0	

KATEGORISASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TINGGI	34	6.0	6.0	6.0
	TINGGI	142	24.9	24.9	30.8
	SEDANG	359	62.9	62.9	93.7
	SANGAT RENDAH	36	6.3	6.3	100.0
	Total	571	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

STATISTIK HIPOTETIK

Kategorisasi QLC * Usia Crosstabulation

			Usia			Total
			18-20	21-23	24-25	
Kategorisasi QLC	Sangat Rendah	Count	11	14	1	26
		% of Total	1.9%	2.5%	0.2%	4.6%
	Rendah	Count	55	59	4	118
		% of Total	9.6%	10.3%	0.7%	20.7%
	Sedang	Count	110	132	5	247
		% of Total	19.3%	23.1%	0.9%	43.3%
	Tinggi	Count	83	67	4	154
		% of Total	14.5%	11.7%	0.7%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	12	14	0	26
		% of Total	2.1%	2.5%	0.0%	4.6%
Total		Count	271	286	14	571
		% of Total	47.5%	50.1%	2.5%	100.0%

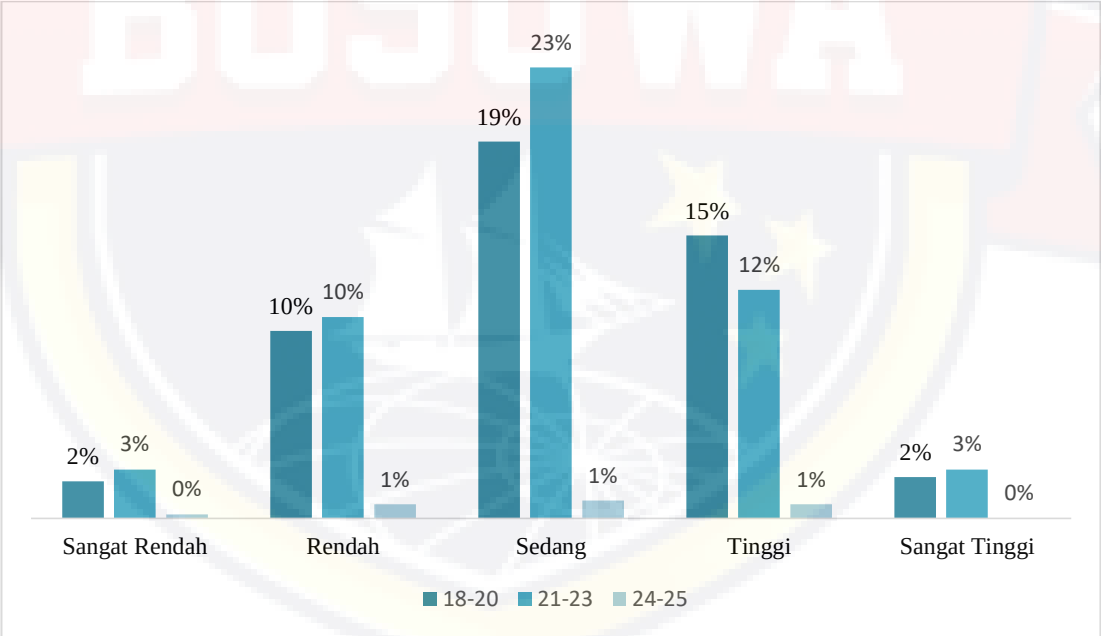

Kategorisasi QLC * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			laki-laki	perempuan	
Kategorisasi QLC	Sangat Rendah	Count	16	10	26
		% of Total	2.8%	1.8%	4.6%
	Rendah	Count	42	76	118
		% of Total	7.4%	13.3%	20.7%
	Sedang	Count	71	176	247
		% of Total	12.4%	30.8%	43.3%
	Tinggi	Count	33	121	154
		% of Total	5.8%	21.2%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	6	20	26
		% of Total	1.1%	3.5%	4.6%
Total		Count	168	403	571
		% of Total	29.4%	70.6%	100.0%

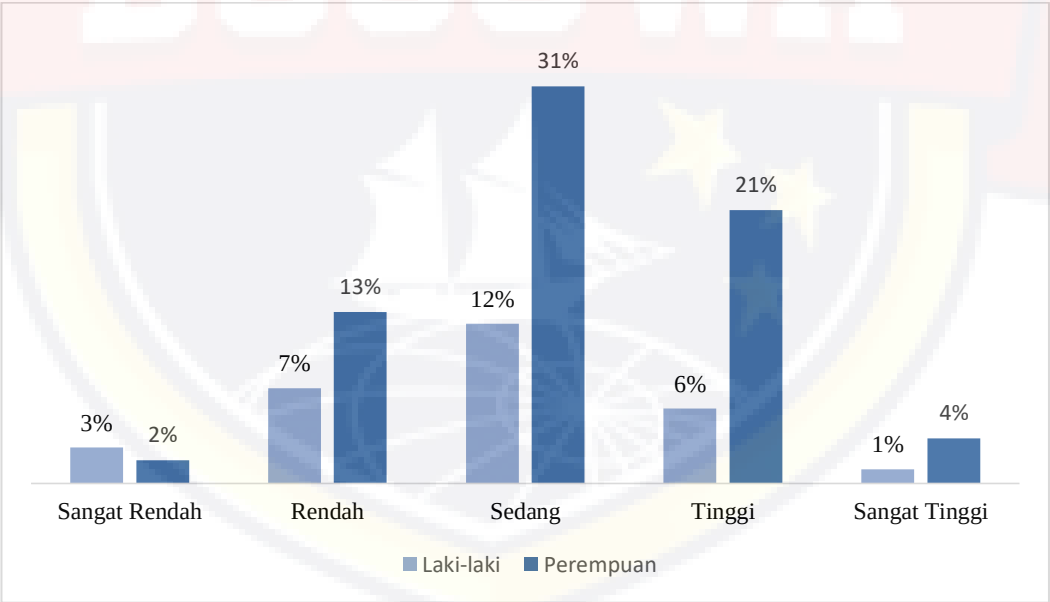

Kategorisasi QLC * Suku Crosstabulation

			Suku					Total
			makassar	bugis	toraja	mandar	lainnya	
Kategorisasi QLC	Sangat Rendah	Count	5	9	6	1	5	26
		% of Total	0.9%	1.6%	1.1%	0.2%	0.9%	4.6%
	Rendah	Count	24	38	25	0	31	118
		% of Total	4.2%	6.7%	4.4%	0.0%	5.4%	20.7%
	Sedang	Count	37	108	59	2	41	247
		% of Total	6.5%	18.9%	10.3%	0.4%	7.2%	43.3%
	Tinggi	Count	39	53	32	3	27	154
		% of Total	6.8%	9.3%	5.6%	0.5%	4.7%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	10	8	5	1	2	26
		% of Total	1.8%	1.4%	0.9%	0.2%	0.4%	4.6%
Total		Count	115	216	127	7	106	571
		% of Total	20.1%	37.8%	22.2%	1.2%	18.6%	100.0%

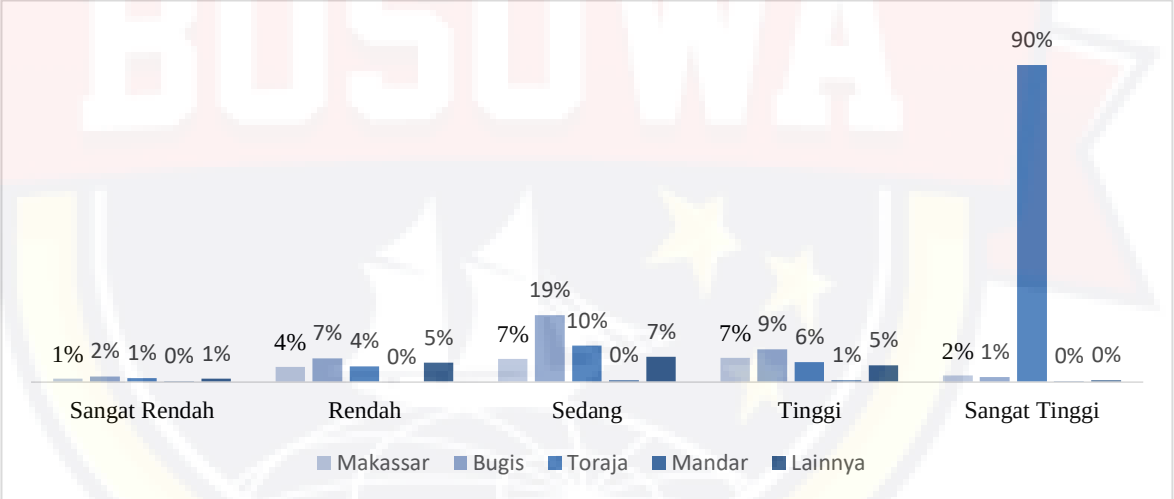

Kategorisasi QLC * Asal Universitas Crosstabulation

			Asal Universitas					Total
			bosowa	unm	unhas	unismuh	lainnya	
Kategorisasi QLC	Sangat Rendah	Count	14	2	2	1	7	26
		% of Total	2.5%	0.4%	0.4%	0.2%	1.2%	4.6%
	Rendah	Count	52	7	8	5	46	118
		% of Total	9.1%	1.2%	1.4%	0.9%	8.1%	20.7%
	Sedang	Count	100	21	21	18	87	247
		% of Total	17.5%	3.7%	3.7%	3.2%	15.2%	43.3%
	Tinggi	Count	68	9	12	12	53	154
		% of Total	11.9%	1.6%	2.1%	2.1%	9.3%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	8	1	2	4	11	26
		% of Total	1.4%	0.2%	0.4%	0.7%	1.9%	4.6%
Total		Count	242	40	45	40	204	571
		% of Total	42.4%	7.0%	7.9%	7.0%	35.7%	100.0%

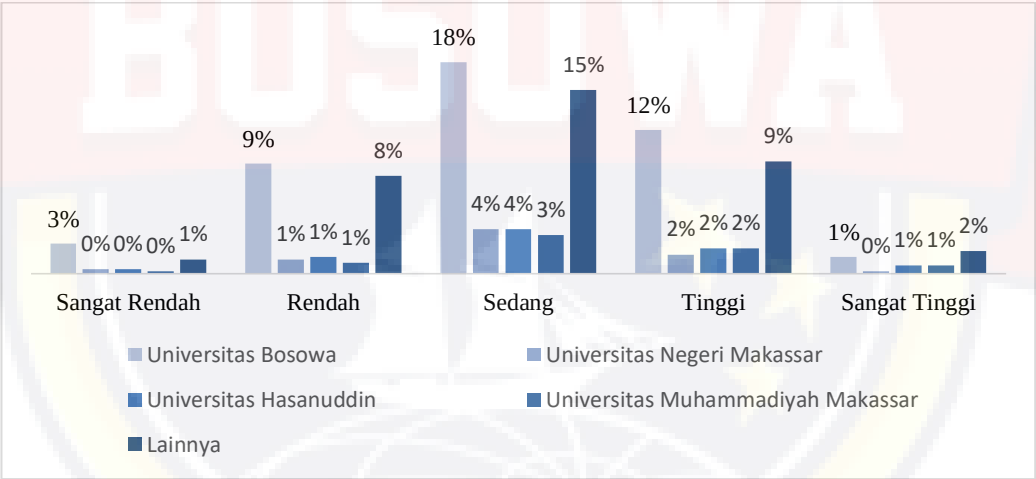

Kategorisasi QLC * Jurusan Crosstabulation

			Jurusan				Total
			psikologi	teknik	ilkom	lainnya	
Kategorisasi QLC	Sangat Rendah	Count	12	4	0	10	26
		% of Total	2.1%	0.7%	0.0%	1.8%	4.6%
	Rendah	Count	32	21	1	64	118
		% of Total	5.6%	3.7%	0.2%	11.2%	20.7%
	Sedang	Count	72	39	1	135	247
		% of Total	12.6%	6.8%	0.2%	23.6%	43.3%
	Tinggi	Count	57	15	5	77	154
		% of Total	10.0%	2.6%	0.9%	13.5%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	7	5	0	14	26
		% of Total	1.2%	0.9%	0.0%	2.5%	4.6%
Total		Count	180	84	7	300	571
		% of Total	31.5%	14.7%	1.2%	52.5%	100.0%

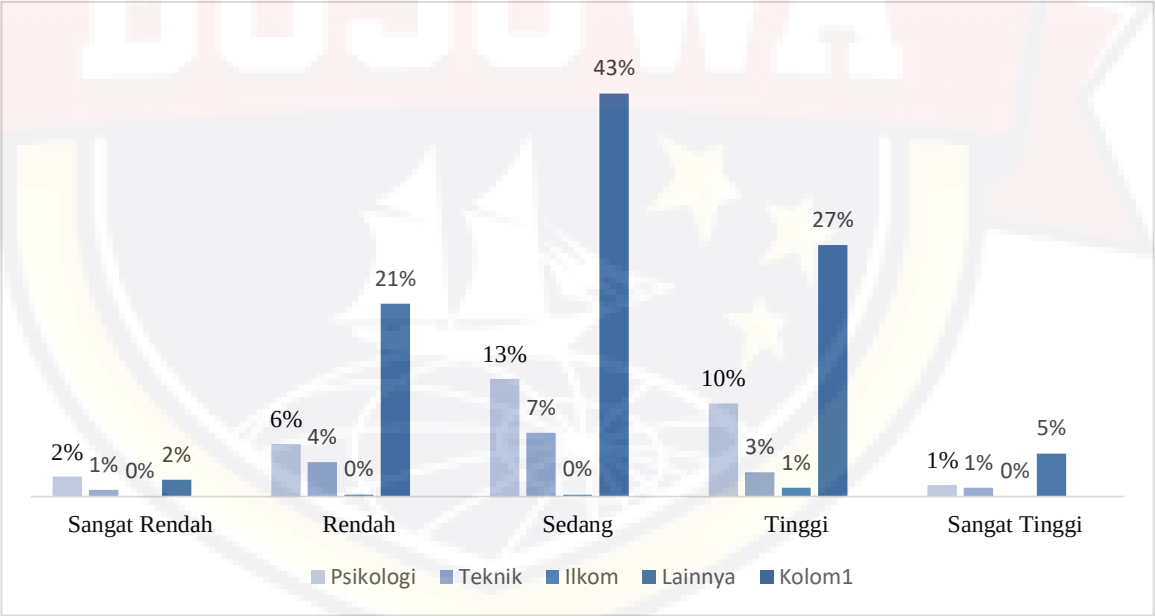

Kategorisasi QLC * Semester Crosstabulation

			Semester		Total
			<8	>8	
Kategorisasi QLC	Sangat Rendah	Count	23	3	26
		% of Total	4.0%	0.5%	4.6%
	Rendah	Count	109	9	118
		% of Total	19.1%	1.6%	20.7%
	Sedang	Count	227	20	247
		% of Total	39.8%	3.5%	43.3%
	Tinggi	Count	145	9	154
		% of Total	25.4%	1.6%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	24	2	26
		% of Total	4.2%	0.4%	4.6%
Total		Count	528	43	571
		% of Total	92.5%	7.5%	100.0%

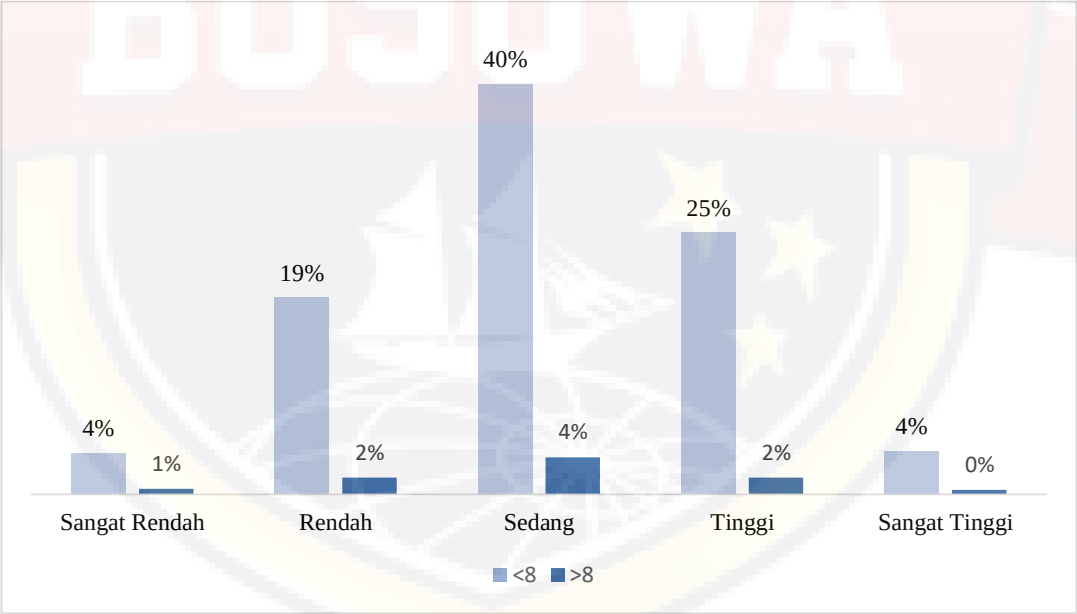

Kategorisasi QLC * Semester Crosstabulation

Count

		Semester		Total
		<8	>8	
Kategorisasi QLC	Sangat Rendah	23	3	26
	Rendah	109	9	118
	Sedang	227	20	247
	Tinggi	145	9	154
	Sangat Tinggi	24	2	26
Total		528	43	571

Kategorisasi QLC * Semester Crosstabulation

			Semester		Total
			<8	>8	
Kategorisasi QLC	Sangat Rendah	Count	23	3	26
		% of Total	4.0%	0.5%	4.6%
	Rendah	Count	109	9	118
		% of Total	19.1%	1.6%	20.7%
	Sedang	Count	227	20	247
		% of Total	39.8%	3.5%	43.3%
	Tinggi	Count	145	9	154
		% of Total	25.4%	1.6%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	24	2	26
		% of Total	4.2%	0.4%	4.6%
Total		Count	528	43	571
		% of Total	92.5%	7.5%	100.0%

Kategorisasi QLC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	26	4.6	4.6	4.6
	Rendah	118	20.7	20.7	25.2
	Sedang	247	43.3	43.3	68.5
	Tinggi	154	27.0	27.0	95.4
	Sangat Tinggi	26	4.6	4.6	100.0
	Total	571	100.0	100.0	

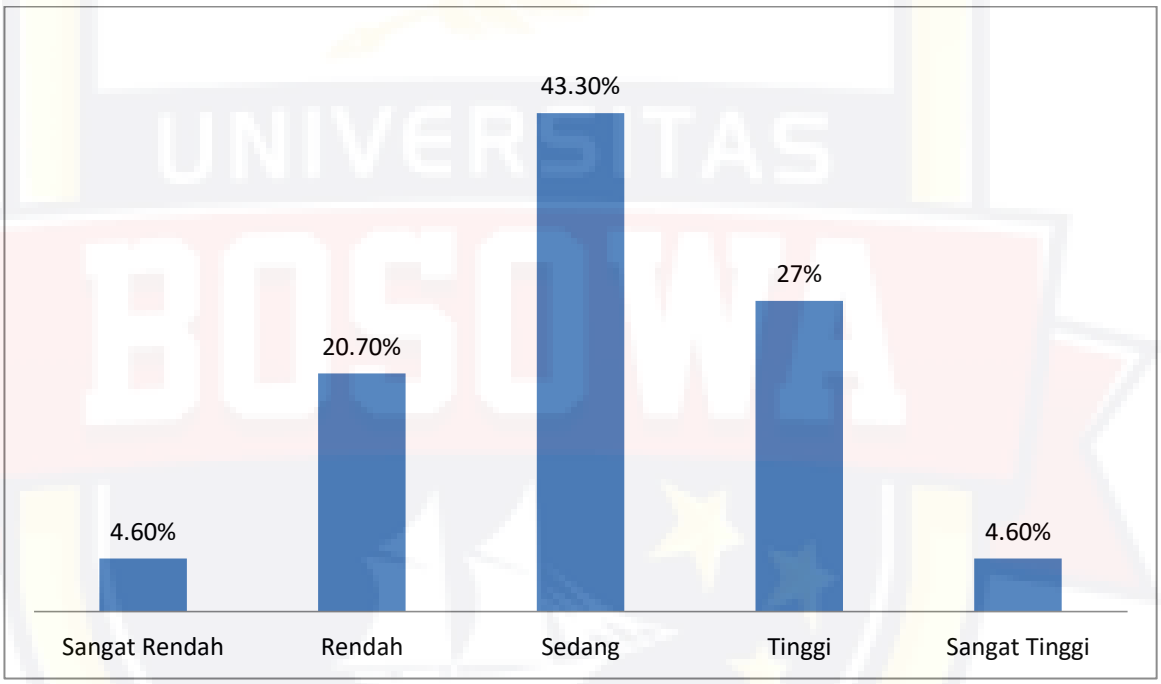

Kategorisasi QLC * Semester Crosstabulation

Count

		Semester		Total
		<8	>8	
Kategorisasi QLC	Sangat Rendah	23	3	26
	Rendah	109	9	118
	Sedang	227	20	247
	Tinggi	145	9	154
	Sangat Tinggi	24	2	26
Total		528	43	571

Kategorisasi QLC * Semester Crosstabulation

			Semester		Total
			<8	>8	
Kategorisasi QLC	Sangat Rendah	Count	23	3	26
		% of Total	4.0%	0.5%	4.6%
	Rendah	Count	109	9	118
		% of Total	19.1%	1.6%	20.7%
	Sedang	Count	227	20	247
		% of Total	39.8%	3.5%	43.3%
	Tinggi	Count	145	9	154
		% of Total	25.4%	1.6%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	24	2	26
		% of Total	4.2%	0.4%	4.6%
Total		Count	528	43	571
		% of Total	92.5%	7.5%	100.0%

Kategorisasi QLC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	26	4.6	4.6	4.6
	Rendah	118	20.7	20.7	25.2
	Sedang	247	43.3	43.3	68.5
	Tinggi	154	27.0	27.0	95.4
	Sangat Tinggi	26	4.6	4.6	100.0
	Total	571	100.0	100.0	